TIPUDAYA FREEMASONRY DI ASEAN

Terbit pertama kali di Indonesia dengan judul:

FREEMASONRY DI ASIA TENGGARA

OLEH: ABDULLAH PATANI

TAMBAHAN OLEH: IBNU MANSOER

TAMBAHAN AKHIR OLEH: AGOENG PRABOWO

First PDF online edition, 2008

http://www.akhirzaman.info
http://www.attestantofthetruth.wordpress.com

DILENGKAPI OLEH: IBNU MANSOER BIN ABDULLAH
PUBLIKASI PERTAMA OLEH: HAJI ALI BIN HAJI SULONG
JUDUL ASLI: *FREEMASONRY DI ASIA TENGGARA*,
PENGARANG: ABDULLAH PATANI, 1400 HIJRIYAH,
PENERBIT: HAJI ALI BIN HAJI SULONG PRESS THAILAND
JUDUL EDISI REVISI: *TIPUDAYA FREEMASONRY DI ASEAN*
PENYUNTING: IBNU MANSOER, 1414 HIJRIYAH

Edisi digital ini terselenggara atas kerjasama:

Soelfan[1] [Http://www.akhirzaman.info/] & Agoeng Prabowo[2] [Http://attestantofthetruth.wordpress.com/], 1429 Hijriyah

BUAT MEREKA YANG MEMUSUHI YAHUDI DAN ANTEK-ANTEKNYA SAMPAI KIAMAT

DAFTAR ISI

PENGANTAR

Dari Penulis Pertama dan Penyunting[3]

Ketika risalah kecil ini sampai ke tangan saya, yang pertama sekali yang saya fikirkan adalah bahwa tulisan ini singkat dan ada kesan tergesa-gesa. Namun saya memahaminya, sebab, menulis tentang masalah Gerakan Freemasonry, terutama kalau menceritakan kiprah mereka di kawasan Asia Tenggara yang merupakan "proyek besar penghancuran gerakan ini", memang riskan dan cukup berbahaya. Apalagi, kiprah mereka di Asia Tenggara masih torgolong baru, yang telah berlangsung sekitar dua abad sejak bangsa Belanda masih menjajah Indonesia. Itulah sebabnya begitu selesai membacanya timbul keinginan untuk menyempurnakannya, sekadar menambah-nambah di sana-sini mana yang perlu.

Memang, telah banyak ditulis orang tentang Gerakan Freemasonry di luar kawasan Asia Tenggara. Tetapi memang belum ada Penulis yang menguraikannya mengenai kiprah gerakan tersebut di kawasan tersebut.[4] Padahal, Gerakan Freemasonry yang dikenal dengan nama *Masuniyah* (dalam bahasa Arab), *Masunik* (bahasa Urdu), *Freemasonry* (bahasa Inggris), *Vrijmetselarij* (bahasa Belanda), *France Masonneri* (bahasa Perancis), ini telah merasuk dan memang sengaja dibawa oleh kaum penjajah, jauh sebelum terjadi Perang Dunia I.

Maka, inilah risalah kecil, yang ditulis oleh saudara seiman, Abdullah Patani, seorang Muslim yang berasal dari kawasan Patani (Thailand bagian Selatan) pada tahun 1939. Ia mengecap bangku sekolah di Jala (Thailand Selatan), dan selama enam tahun ia mendalami dan mengkaji ilmu-ilmu keislaman di Pesantren Bangil (Jawa Timur-Indonesia). Abdullah Patani melanjutkan studinya di Saudi Arabia. Ia kemudian bermukim di Saudi Arabia setelah menyelesaikan perguruan tingginya.

Maksud penulisan risalah ini tidak lain adalah agar kita waspada, serta dianjurkan memperkuat diri dengan aqidah, agar jangan sampai terkena atau diracuni oleh Gerakan Freemasonry. Sebab, Gerakan Freemasonry selalu bermaksud menghancurkan generasi muda Islam dengan program sekularismenya. Oleh karena itu, perkuatlah dada mereka dengan ajaran Al-Qur'an dan As Sunnah, sehingga dengan demikian gerak generasi kita itu sesuai dengan petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan RasulNya.

Risalah kecil ini dilengkapi oleh Ibnu Mansoer bin Abdullah Goeci, seseorang yang membenci kemunkaran, seperti kemungkaran yang dilakukan oleh Gerakan Freemasonry. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

"Dan mereka tetap berusaha memerangimu sampai mereka dapat memalingkan kamu dari agamamu, jika mereka inginkan. Dan siapa saja di antara kamu yang berpaling dari agamanya lalu ia mati sedangkan ia dalam kekafirannya, maka gugurlah semua amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka itu ahli jahanam dan kekal di sana." (QS Al-Baqarah 217).

"Dan jika dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka menjawab: Kami tidak demikian, melainkan kami ini adalah orang-orang yang mencintai kedamaian. Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka itulah pelaku kerusakan, tetapi mereka tidak mau tahu." (QS Al- Baqarah 11-12).

Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka itu, Gerakan Freemasonry, adalah musuh-musuh Islam yang berusaha menghancurkan Islam dengan segala daya dan dana, serta dengan 1001 macam tipudaya. Ketika mereka mendapatkan kekuatan, misalnya ada salah seorang anggotanya yang menjadi pemimpin sebuah negara, maka mereka memaksa umat Islam untuk menanggalkan keIslamannya.

Dalam kitab risalah ini hanya akan diuraikan secara sepintas tentang perkembangan dan pertumbuhan Gerakan Freemasonry di kawasan Asia Tenggara. Namun bagi yang menginginkan keterangan tentang

apa sesungguhnya Gerakan Freemasonry itu, maka kuanjurkan agar mereka membaca kitab-kitab di bawah ini: [5]

1). “Al Masuniyah,” oleh Muhammad Safwat dan As Saqa Amini, terbitan Rabithah Alam Islami (Makkah Al Mukaramah).

2). Dua buku lainnya, yaitu “Al Masuniyah” dan “Islam Sharan Tahlukah,” yang disusun oleh Jenderal Jawwad Ri'vat As Tilkhan.

Oleh karena itu, kami tulis risalah kecil dan singkat ini agar kiranya bermanfaat bagi saudara seiman di seluruh kawasan Asia Tenggara. Semoga tulisan ini dapat meneruskan amaliah bagi Haji Ali bin Haji Sulong, seorang Muslim Thailand suku Patani, yang dibunuh secara kejam oleh pemerintah Thailand dengan cara menjatuhkan beliau dari pesawat terbang.[6]

Madinah Al Munawarah,
1 Muharram 1400-(1414) Hijrah

Abdullah Patani
Ibnu Mansoer Abdullah

MUKADIMAH

Menulis tentang Freemasonry di kawasan Asia Tenggara memang sulit. Di samping memang sukar mendapatkan bahan-bahan dan bukti-bukti tentang kiprah gerakan ini dengan rencana-rencana rahasianya juga, kebanyakan anggota mereka sebagian besar terdiri dari orang-orang terkemuka. Misalnya, ada yang berkedudukan menteri, gubernur, rektor perguruan tinggi, anggota MPR dan DPR, komisaris, direktur perusahaan dan bank, pimpinan terkemuka yayasan sosial, tokoh buruh, wartawan, jenderal militer dari ketiga angkatan dan kepolisian (darat, laut, udara dan kepolisian), hakim, penyair, tokoh agama, ekonom, seniman, dan tokoh masyarakat lainnya. Banyak anggota perkumpulan Gerakan Freemasonry beserta bentuk-bentuk lainnya dari gerakan ini merupakan tokoh-tokoh terkemuka yang tingkat keilmuan, kebudayaan, moral dan agamanya tidak perlu dipersoalkan maupun diragukan kejujuran niat mereka. Bahkan niat baik dan sikap ikhlas mereka terhadap kepentingan tempat mereka berada dan agama mereka tidak perlu kita menutup mata dan mengingkari kenyataan tersebut. [7]

Dengan sikap-sikap yang demikian, anggota-anggota gerakan tersebut bekerja demi kepentingan gerakan ini tanpa menyadari tujuan-tujuan rahasia yang justru ingin mengarahkan, merekayasa, untuk kemudian menghancurkan semua yang ada. Sekalipun faktanya demikian, yaitu banyaknya tokoh-tokoh terkemuka yang terlibat, namun bukan berarti kita dapat memaafkan, mengesahkan dan otomatis membiarkan gerakan tersebut merealisasikan tujuan-tujuan kejinya.

Tetapi mengapa banyak anggota gerakan ini yang tidak menyadari, bahkan menyangkal adanya tujuan-tujuan yang sangat rahasia, terkoordinasi dengan rapi dari Gerakan Freemasonry itu? Jangan heran bila ada di antara mereka yang telah berkiprah di sana selama lebih dari 40 tahun pada salah satu anak cabang dari Gerakan Freemasonry itu. Sebabnya adalah bahwa dalam melakukan kegiatan apapun, gerakan ini menempuh cara-cara yang sah, menghindari kecurigaan masyarakat dan negara serta berusaha memuaskan

keberadaan anggotanya di dalam gerakan tersebut.[8] Padahal, selama gerakan ini melangsungkan kegiatannya, sesungguhnya betapa banyak perubahan angin politik yang menguntungkan keberadaan Yahudi, terjadi kekacauan dan kehancuran perekonomian, kemerosotan sosial yang tiada terperikan, rusaknya *hadlarah dan madaniyah* (kebudayaan dan kemasyarakatan) Islam, serta merosotnya perilaku dan tingkatan berpikir umat. Tetapi aktifitas mencolok yang mereka lakukan adalah mewujudkan adanya perdamaian, bahkan memunculkan perasaan harus menerima keberadaan negara Israel, serta mengajak orang-orang untuk bersatu dengan kaum Zionis.

Memang terkadang mereka memprotes kelakukan Zionisme dan agresi Israel dalam semua peperangan yang telah mereka lakukan terhadap kaum Muslimin di dunia Arab sejak tahun 1948 sampai 1973, yang berlanjut sampai sekarang. Mereka katakan pula bahwa protes ini juga dilakukan oleh anak-anak cabang gerakan tersebut di seluruh dunia. Tetapi dalam kenyataannya, protes tersebut tidak pernah terdengar dari dahulu sampai sekarang. Yang justru terjadi adalah bahwa gerakan tersebut mempersilakan masuknya Zionisme dan melakukan pertukaran kunjungan serta saling mengadakan pertemuan antar cabang di berbagai negeri Islam. Hal itu lebih mencolok lagi setelah berlangsungnya tahun yang sial, semenjak ditandatanganinya perjanjian Camp David oleh Anwar Saddat-Begin di Amerika Serikat.

Mana pula protes mereka ketika serdadu-serdadu Israel dan kaki-tangannya membantai anak-anak sekolah di Bahrul-Baqar, buruh pabrik Abu Za'bal, penduduk Palestina di daerah Tepi Barat dan Jalur Gaza, pembantaian keji Shabra dan Chatila, penyerbuan mereka terhadap kaum muslimin Libanon, pencaplokan daerah Quds (Yerusalem), Dataran Tinggi Golan, pemboman instalasi nuklir Irak dan markas PLO di Tunisia, serta pembunuhan tokoh-tokoh PLO yang membenci Israel? Kita katakan bahwa hubungan antar-gerakan Freemasonry, dimanapun mereka berada, sangatlah erat. Itu bisa dibuktikan melalui buku-buku cetakan mereka, buletin, majalah, dokumen, kesamaan dalam peraturan dan pola kerja, dan bukti-bukti kuat lainnya. Akankah kita di kawasan Asia Tenggara ini membiarkan

gerakan jahanam itu merajalela untuk menghancurkan kita, yang justru kita tanpa sadar telah membantu membesarkan mereka. Janganlah kita memelihara anak singa yang suatu hari justru akan menerkam dan mencabik-cabik tubuh kita.

APA FREEMASONRY ITU?

Freemasonry terdiri dari dua kata, yaitu “free” yang berarti bebas atau merdeka, dan “masonry” yang berarti tukang batu (bangunan). Freemasonry berarti tukang batu (bangunan) yang merdeka.

Gerakan ini adalah organisasi Yahudi Internasional yang tidak ada hubungannya dengan tukang batu yang dahulu memang ada pada abad-abad pertengahan. Ia juga tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembangunan kapal atau katedral besar seperti dugaan banyak orang. Yang sebenarnya, kiprah gerakan ini adalah bekerja untuk menghancurkan kesejahteraan manusia, merusak tatanan politik, ekonomi, dan sosial di negeri-negeri yang mereka tempati. Mereka memang hobi merusak bangsa dan pemerintahan "Goyim" (Non-Yahudi). Tujuan akhir gerakan ini adalah membangun kembali Haikal Sulaiman yang terletak di Masjid Al-Aqsha (Al-Quds) yang sekarang diduduki Israel, mengibarkan bendera Israel, serta mendirikan pemerintahan Zionisme Internasional, seperti yang ingin diterapkan dalam protokolat, sebuah rencana busuk pemuka Yahudi.

Kita bisa merenungkan seorang Yahudi, pembela fanatik Freernasonry dan Zionisme, mengatakan:

“Freemasonry menurut sejarahnya, derajat dan pengajarannya adalah merupakan sebuah perkumpulan Yahudi. Kata-kata, sandi dan upacara ritualnya dari A sampai Z adalah berjiwa Yahudi”.

Freemasonry merupakan nama baru dari gerakan rahasia yang dibentuk oleh sembilan orang Yahudi di Palestina pada tahun 37 M.[9]

Gerakan ini berdiri dengan tujuan melawan agama Masehi (Nashrani) dan para pemeluknya dengan cara membunuhinya satu demi satu. Islam datang memeranginya, seperti agama Nashrani memerangi mereka. Akhirnya, gerakan ini memusuhi semua agama yang ada, terutama dengan titik fokus Islam.

Tahun 1717, gerakan ini mengadakan konferensi di London yang dipimpin oleh Anderson, seorang Yahudi Inggris. Secara formal, orang ini menjabat kepala gereja Protestan Inggris, Dari berbagai pertemuan yang mereka lakukan, telah disepakati adanya pembagian jenjang dalam gerakan tersebut, yaitu:[10]

1). Freemasonry Simbolik Umum

Arti “simbolik” adalah bahwa dalam acara-acara ritual yang mereka lakukan selalu menggunakan lambang-lambang (simbol) yang memiliki arti tertentu. Ia sekaligus melambangkan suatu peristiwa atau kejadian yang telah disebutkan di dalam kitab Taurat. Sedangkan arti umum adalah bahwa jenjang ini hanya diperuntukkan bagi anggota atau mereka yang non-Yahudi (Goyim). Sebab, untuk orang Yahudi dan keturunannya, telah disediakan jenjang khusus bagi mereka.

Anggaran dasar pada jenjang ini bersifat terbuka. Tujuannya adalah untuk mengecoh dan menyesatkan anggapan orang terhadap gerakan ini sebagai organisasi rahasia.[11] Terkesan dari anggaran dasar tersebut bahwa gerakan ini bergerak di lapangan sosial kemanusiaan, terbuka untuk semua, orang, boleh diikuti oleh berbagai sekte dan agama, serta tidak ikut mencampuri keyakinan dan tidak mempunyai tujuan-tujuan politis dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Seolah-olah, fokus perhatiannya adalah ditujukan untuk kesatuan dan persatuan umat manusia, menciptakan perdamaian, serta berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya dan kemanusiaan, memeratakan pengajaran dan pendidikan, memberantas kemiskinan

dan kebodohan, membantu kaum papa dan yang sakit. Semboyan besar mereka adalah: *Kebebasan, Persaudaraan dan Persamaan*.[12] Jenjang Freemasonry Simbolik Umum ini mempunyai aneka perkumpulan acara pesta-pesta di berbagai kota besar.

Pesta-pesta yang dilakukan di kota-kota kecil adalah merupakan satu kesatuan dengan pesta-pesta di kota-kota besar, yang sekaligus merupakan kesatuan besar dari pesta, raya yang terdapat di ibukota sebuah negeri. Ini juga merupakan sindikat pesta internasional yang berada di Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Italia. Di Indonesia, bentuk-bentuk pesta ini antara lain adalah Dinner's Club, Coffee Morning, Med Club, perkumpulan arisan mobil dan rumah, kontes Cover Girl dan pemilihan Putri Kampus yang diselenggarakan oleh majalah hiburan tertentu, Abang dan None Jakarta, dan masih banyak lagi.[13]

Freemasonry Simbolik Umum memiliki tingkatan. Tingkat Pertama (Pemula), diberi predikat "saudara."[14] Tingkat Kedua diberi predikat "pekerja."[15] Tingkat Ketiga, diberi predikat "guru."[16] Untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi tergantung kepada keikhlasan yang bersangkutan dan intensitas keterlibatan emosionainya pada tujuan-tujuan Freemasonry serta hasrat yang kuat terhadap gerakan Zionisme internasional. Kenaikan tingkat ini sah apabila seseorang telah melewati upacara batpis dan atau pemberkatan. Pada upacara tersebut akan dibacakan oleh sang ketua tingkat tentang sumpah, tugas, kewajiban dan tanggung jawab terhadap organisasi. Pada tingkatan ini masing-masing memiliki simbol-simbol, isyarat, kata sandi, pakaian khas tertentu, lencana, tanda pangkat.

Simbol-simbol tersebut mengandung ta'wil tertentu. Telah dikenal adanya simbol matahari, bulan, mata, dua tangan yang sedang berjabatan, tunas, warna biru dan palu, dan lain-lain. Identitas tersebut merupakan lambang Yahudi murni, yang tidak perlu penafisiran apapun, seperti Haikal Sulaiman, bentuk pisau jagal, lambang super kudus, tempat-tempat lilin yang bentuknya menyerupai Haikal Sulaiman. Semua itu dimaksudkan untuk menjaga dan memantau keberadaan anggotanya dan sistem aktifitas mereka

agar tidak kendor semangatnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

Tidak semua orang bisa diterima sebagai anggota Gerakan Freemasonry Simbolik Umum ini. Mereka ini haruslah orang-orang pilihan yang memiliki profesi tertentu dan mempunyai prasarana yang cukup untuk dapat hidup di suatu lingkungan yang luas, mengetahui aneka ragam pengetahuan dasar, keturunan terhormat, berkelakuan baik, berumur 21 tahun ke atas (kecuali anak-anak dari anggota Freemasonry cukup berumur 18 tahun), berdomisili di daerah yang memiliki cabang Freemasonry, dan syarat-syarat yang tertulis maupun tidak. Namun bila ada tiga cabang tetap perkumpulan pesta Freemasonry Simbolik Umum menolak seseorang untuk menjadi anggota, maka ia tidak dapat diterima sebagai anggota.

Setiap anggota menerima diploma keanggotaan yang diberikan setelah dilakukan upacara penobatan dalam sebuah resepsi. Padanya diharuskan mengucapkan sumpah khusus berupa janji setia dan menyimpan rahasia organisasi. Ada sumpah khusus anggota biasa dan ada yang untuk anggota penting. Setiap anggota diberikan tanda pengenal. Ada tanda pengenal penobatan, kenaikan tingkat, dan untuk anggota baru. Tanda pengenal ini dimaksudkan sebagai sertifikasi anggota dan menghindari adanya orang yang menyusup ke dalam tubuh Gerakan Freemasonry. Setiap anggota memiliki suara dan gelar-gelar tertentu sesuai dengan besarnya jumlah iuran yang diberikan. Ada gelar “partisipan tahunan,” “partisipan tetap”, “dermawan”, “pemberi sedekah” (memperoleh lencana bergambar bunga mawar yang terbuat dari sutera), “sosiawan” (memperoleh lencana bergambar bunga mawar kembar terbuat dari sutera), serta predikat “pembela” (diberi lencana bergambar bunga mawar kembar tiga yang juga terbuat dari sutera)

2). Freemasonry Royal (Kerajaan)

Anggota pada jenjang ini seluruhnya Yahudi asli. Tetapi demi kepentingan siasat liciknya, mereka menerima orang-orang Goyim yang berhasil mencapai tingkat “guru yang agung” sampai tingkat ke-33, yaitu telah berhasil menunaikan prestasi kerja kepada Yahudi dan Zionisme Internasional. Misalnya mereka menerima keanggotaan Jamaluddin Al-Afghani dan Muhammad Abduh di dalam jajaran ini setelah kedua orang ini berhasil membantu menghancurkan Kekhilafahan Islam Turki Utsmani. Namun keanggotaan mereka ini tidak lebih dari tingkat “teman sejawat.” Biasanya mereka yang diterima adalah dari kalangan raja-raja, presiden, perdana menteri, ketua partai, ketua parlemen dan orang-orang menduduki posisi strategis lainnya.

Freemasonry Royal ini mempunyai tingkatan tertentu, yaitu “teman sejawat” yang merupakan tingkatan paling awal (rendah), dan tingkatan paling tinggi yang disebut “teman sejawat agung” (teman raja-raja Kota Suci Yerusalem) yang nantinya berhak menjadi calon anggota Freemasonry Alam Semesta. Masing-masing tingkatan memiliki simbol tertentu yang sama di antara mereka. Tingkatan bawah tidak dapat mengenal anggota tingkat yang berada di atas mereka.Tetapi anggota yang berada di atas mereka dapat mengenal anggota yang berada di bawah mereka. Hubungan di antara mereka harus melalui pimpinan mereka yang menduduki tingkat “teman sejawat agung.” Bagi anggota tingkatan “teman sejawat” tidak dibolehkan mengetahui markas Freemasonry Alam Semesta.

3). Freemasonry Alam Semesta

Para anggota tingkatan ini merupakan pimpinan perkumpulan Freemasonry Royal kerajaan, Yahudi asli, plus penguasa dan, pemimpin Israel yang bergelar “si bijak yang agung.” Markasnya hanya ada satu, tetapi tidak ada yang tahu dimana berada, kecuali para anggotanya. Dari markas inilah keluar seluruh kebijakan dan berbagai strategi, perintah, pengumuman kepada segenap,

perkumpulan pesta, pada tingkatan Freemasonry Simbolik Umum dan Kerajaan serta mengurus seluruh kepentingan anggota Freemasonry seluruh dunia. Di bawah ini diuraikan hal-hal yang mereka lakukan, antara lain:

1). Mengatur berbagai revolusi yang akan dan telah terjadi di sebuah negeri tertentu untuk tujuan keyahudiannya.[17]

2). Menyebarluaskan fitnah demi kepentingan Yahudi dan Zionisme internasional.

3). Melakukan Perebutan kekuasaan terhadap pemimpin negara yang tidak bisa diajak kompromi atau yang merugikan Yahudi.

4). Menyalakan api permusuhan dan peperangan antara satu negeri dengan negeri lain.

5). Mendirikan berbagai partai dan organisasi yang berbakti kepada Freemasonry Alam Semesta.

6). Mengatur berbagai pemilu yang berlangsung diberbagai negeri untuk memenangkan tokoh tertentu yang dijagokan Yahudi. [18]

7). Terlibat langsung dalam rangka mempopulerkan antek-anteknya dan menempatkan mereka pada posisi-posisi strategis dalam pengambilan keputusan-keputusan politik, militer, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya.

8). Melakukan studi-studi tertentu untuk mengetahui keinginan keinginan masyarakat, dan atau melakukan poll pendapat untuk mengetahui opini umum.[19]

9). Berperan aktif dalam dunia pendidikan dalam pembuatan kurikulum, metode pengajaran, dan hal-hal mengenai dunia pendidikan.[20]

10). Melakukan pembentukan berbagai gagasan dan ide untuk disodorkan ke tengah masyarakat melatui media cetak dan elektronik.

11). Berusaha menguasai sebagian besar jenis media massa dalam mencapai tujuan-tujuannya.

APA AKSI FREEMASONRY?

Freemasonry adalah sebuah gerakan rahasia yang dikendalikan oleh orang-orang Yahudi secara internasional. Gerakan ini telah lama dikenal. Ikatannya ada di mana-mana. Namun, ikatan yang berada di Asia Tenggara memang belum pernah terdengar.

Sebenarnya, ikatan itu telah lama bercokol. Hanya saja, mereka licin, bersiasat tipudaya, dan selalu menggunakan nama-nama baru sebagai upaya menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi tempat pijakan mereka. Namun secara umum, gerakan ini terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, ikatan Gerakan Freemasonry yang langsung merupakan cabang dari luar negeri yang merentangkan sayap-sayapnya. Kedua, ikatan Gerakan Freemasonry yang bersifat lokal dan menggunakan nama-nama lokal.

Ikatan Gerakan Freemasonry langsung yang berkiprah di Asia Tenggara, memunculkan dirinya dengan menggunakan nama-nama yayasan atau perkumpulan yang bermuka sosial dan atau ilmiah. Nama-nama dengan bentuk yang demikian di antaranya adalah Rotary Club dan Lions Club. Anehnya, walaupun telah menjadi rahasia umum bahwa kedua bentuk gerakan tersebut merupakan bentuk-bentuk Freemasonry internasional, dalam kenyataanya gerak dan aksinya adalah terang-terangan, disetujui keberadaannya dan berkembang dengan baik di kawasan Asia Tenggara. Para penguasa yang tidak mengetahui, atau pura-pura tidak tahu, sayangnya dengan senang hati memberi tempat bagi berkembangnya gerakan tersebut. Anehnya, banyak dari kalangan intelektual (para sarjana) dan beberapa pejabat pemerintah di kawasan Asia Tenggara yang menjadi anggota gerakan ini.

Biasanya mereka yang tertipu ini hanya melihat kiprah cabang dan anak cabang yang tampak beraksi dalam lapangan sosial.[21] Padahal di balik kegiatan tersebut tersimpan amal kebajikan hitam. Ini yang jarang dikaji. Selain itu, telah terkenal kiprahnya yang berusaha mensekulerkan Islam dan umatnya.

Kebanyakan kita tidak mengetahui bahwa bentuk-bentuk Gerakan tersebut merupakan cabang-cabang gerakan Yahudi yang dikendalikan dari jarak jauh. lkatan Gerakan Freemasonry tidak langsung dan bersifat lokal yang berkiprah di Asia Tenggara, memunculkan dirinya dengan menggunakan nama dan sifat lokal. Ia bisa berbentuk partai Politik atau organisasi massa yang menerapkan ide-ide Freemasonry.

Aksi Nyata Mereka

Bermacam aksi Gerakan Freemasonry digelar dengan berbagai bentuk tipudayanya. Sebuah misal adalah usaha mereka menguasai parlemen sebuah negara. Dengan demikian, tidak saja mereka telah berhasil menempatkan orang-orangnya dari kalangan pribumi negeri tersebut, juga sekaligus dengan sendirinya mereka mampu menggolkan ide-ide Yahudinya. Dengan berbagai cara, kini hampir setiap ibukota pada setiap negeri di kawasan Asia Tenggara telah berdiri markas Gerakan Freemasonry yang terselubung atau terang-terangan. Namun bentuk-bentuk gerakan ini kebanyakan berupa lembaga penasehat dalam urusan strategi atau kajian ilmiah. Pada bentuk-bentuk aksi yang demikian, mereka menempatkan orang-orang tertentu, terpilih dan telah meniadi kader (sejak lama telah menjadi anggota aktif Gerakan Freemasonry Internasional). Orang-orang ini telah siap dengan segala cara mengeluarkan ide-ide Freemasonry untuk yang diterapkan sebagai kebijakan pemerintahan. Adakalanya, ini yang umum terjadi, adalah upaya-upaya untuk menekan laju perkembangan Islam. Jika ada sebagian kaum Muslimin yang berusaha menerapkan Islam secara murni berdasarkan tuntunan Al-Qur’an dan As-Sunnah,

mereka lantas dituduh fundamentalis atau ekstrim kanan yang ingin merongrong pemerintah.

Dalam menarik seseorang menjadi anggotanya, gerakan ini selalu memberikan gambaran yang baik-baik. Mereka katakan bahwa perkumpulan ini merupakan organisasi sosial yang bertujuan untulk meningkatkan kemajuan. Para anggotanya hidup dalam persaudaraan yang dipenuhi dengan kecintaan dan persamaan. Tanah air bagi seorang Freemasonry adalah seluruh dunia. Dimanapun mereka berada, mereka pasti menjumpai saudara-saudaranya yang saling berlomba menghormati dan menolongnya selama mereka tahu bahwa yang bersangkutan adalah anggota organisasi. Mereka mempromosikan gerakan tersebut kepada setiap orang sesuai dengan kondisi yang bersangkutan, tingkat berpikirnya, dan minatnya, agar mereka dapat menarik seseorang sesuai dengan selera dan kesenangan yang bersangkutan. Jika menemukan seseorang yang menonjol dan ingin tahu tentang rahasia gerakan Fremasonry, mereka akan mengatakan bahwa di dalam gerakan tersebut ada berbagai rahasia yang tak boleh diketahui oleh pihak luar. Jika mereka menemukan orang yang menginginkan kemewahan, mereka akan mengatakan bahwa di dalam gerakan Freemasonry terdapat pesta-pesta glamor dengan dilayani oleh gadis-gadis cantik, makan di restoran-restoran mewah, atau tidur di hotel-hotel berbintang, yang semuanya disediakan demi memperkuat rasa cinta dan persahabatan yang menjadi kepercayaan bersama. Jika mereka memasukkan industriawan dan konglomerat ke dalam jajarannya, mereka akan katakan bahwa di dalam gerakan ini mereka akan mendapatkan keuntungan, keleluasaan kerja, dan dapat memperbanyak cabang-cabang usaha mereka dimanapun yang mereka inginkan.[22]

Demikianlah yang selalu mereka katakan kepada orang-orang yang menjadi sasaran mereka untuk kepentingan syiar rahasia dan keakraban yang berlaku pada keluarga gerakan Freemasonry. Jika Anda seorang Muslim dan saat ini menduduki sebuah posisi penting di negeri ini, maka siap-siaplah untuk menghadapi perangkap-perangkap yang mereka pasang, dengan segala cara tentunya!

FREEMASONRY DAN ISLAM

Dalam aksinya, Gerakan Freemasonry mempunyai taktik dan strategi bertahap dengan target menghancurkan atau minimal memandulkan peran agama-agama. Dalam hal ini, Islam adalah agama yang menjadi sasaran utama untuk dihancurkan.

Pada awal gerakannya, cara mengajak gerakan ini dengan sikap bersahabat. Mereka tidak pernah mau menyinggung persoalan agama. Kemudian pada tahap kedua, gerakan mulai beraksi mereka mulai menerbitkan buku-buku, selebaran, buletin, atau majalah, yang memuat tentang uraian pertumbuhan agama-agama. Uraian yang disajikan bersifat dan seolah-olah ilmiah dengan tujuan menyesatkan. Misalnya, mereka akan mengatakan bahwa semua agama itu sama. Atau, agama itu hanyalah alat untuk memperbaiki akhlak masyarakat. Atau, mereka sebutkan bahwa agama hanyalah kepercayaan yang merupakan bagian dari budaya suatu bangsa.[23]

Dalam aksi menguraikan ajarannya itu, gerakan Freemasonry ini mempergunakan bentuk-bentuk yayasan, lembaga, organisasi massa yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Mereka menggelarkannya di berbagai club, balai pertemuan ilmiah, balai pemuda, sehingga pengaruh dan ide-ide gerakan Freemasonry dapat tertanam pada jiwa-jiwa para pemuda dan orang-orang yang tanggung memahami agamanya. Tujuannya adalah agar muncul keragu-raguan, salah paham, bahkan sampai ke tingkat membenci agama Islam.

Suara-suara Sumbang

Dalam sebuah majalah “Kabana,” sebuah majalah yang sengaja diterbitkan secara gelap oleh gerakan Freemasonry dan sengaja diterbitkan sebagai corong ide-ide gerakan Yahudi dan terbit dalam

berbagai bahasa di Asia raya, seorang pemimpin organisasi pemuda di kawasan Asia Tenggara berkata:

"Membedakan-bedakan agama adalah termasuk prilaku berfikir yang terbelakang."

Pimpinan pemuda yang seharusnya menjadi panutan itu lebih jauh mengatakan bahwa agama itu hanyalah bagian dari hasil permikiran seseorang. Ia juga menyebutkan bahwa semua agama itu sama baiknya ia juga menyebutkan bahwa setiap bangsa memiliki agama asli yang tumbuh dari bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, katanya, galilah kembali ajaran asli itu dan marilah kita lestarikan kebudayaan nenek moyang yang luhur. Sebab ia merupakan kewajiban bagi setiap pemuda.

Untuk lebih meyakinkan kita bahwa betapa gerakan Freemasonry tersebut sangat membenci Islam atau agama-agama lain, ada baiknya dikutip beberapa pernyataan yang keluar dari terbitan-terbitan maupun perkataan-perkataan dari mereka:

1). Islam itu membawa seseorang mencinta kepada seorang tokoh asing dan cinta kepada Makkah-Madinah, sedangkan Nashrani membawa seseorang cinta terhadap tokoh asing pula, cinta kepada Roma dan adat istadatnya. Padahal, kita sesungguhnya telah memiliki kepercayaan sendiri yang yang mungkin lebih baik jika kita gali sendiri. Sebab, memeluk ajaran (agama) asing itu hanya akan membawa kecintaan kepada negeri diatas angin dan mengokohkan penjajahan fisik, ideologi dan agama.[24]

2). Agama itu adalah hasil ciptaan seseorang yang berakal genius yang tujuannya untuk mengubah moral agama lama kepada agama baru hasil ciptaannya itu. Dengan demikian, agama merupakan kebudayaan, yang tidak terlepas dari kultur yang satu dengan kultur yang lain. [3)]

3). Culture is that complex whole which includes knowledge, belief, art, moral law, custom and other capabilities and habits, acquired by man as a member of society. [4)]

4). Sesungguhnya semua agama itu sama. Sebab, ia merupakan moralnya sendiri. Moral semata yang adakalanya bertentangan dengan moralnya sendiri. Agama juga adalah sebuah dogma kultural yang adakalanya dapat memecahbelahkan keluarga atau bangsa itu sendiri, sehingga, kerukunan menjadi runtuh. Oleh karena itu, kewajiban seorang Freemasonry adalah menyadarkan mereka dan membebaskannya dari kekangan agama. Bahkan, bagi perjuangan untuk kemajuan, pembangunan sebuah negara, maka penganut agama yang fanatik itu adalah penghalang utama untuk maksud-maksud tersebut.[25]

Orang Islam yang mengkafirkan penganut agama lain, menyuruh mempunyai anak yang banyak, mengajarkan perang (Jihad) terhadap agama lain, membedakan pola waris bagi lelaki lebih banyak daripada perempuan, merampas harta orang kafir, dan sebagainya, jika kita renungkan maka ia cukup menjadi bom waktu bagi penguasa. Oleh karena itu, umat Islam jangan dibiarkan bergerak dalam organisasi-organisasi yang kuat. Juga, waspadalah wahai penguasa pemerintahan di seluruh dunia Islam. Juga wahai para Freemasonry seluruh dunia, bersatulah menghadapi Islam [5)]*.*

5). Kalau benar bahwa Tuhan itu adil, mengapa berat sebelah dengan hanya memilih Islam saja. Bukankah agama itu banyak? Dengan demikian, agama itu bukanlah hasil ciptaan Tuhan melainkan hasil evolusi pemikiran manusia.[6)]

6). Jangan biarkan orang-orang Islam bergerak. Sebab, (kalau dibiarkan) mereka akan membangkitkan kembali kerajaan Arakan.[7)]

7). Khieu Sampan, seorang pemuka Komunis Kamboja, terkenal sebagai jagal manusia, memperingatkan kepada orang-orang Komunis agar jangan belas kasihan kepada penduduk Kompong Cham. Sebab, penduduk daerah tersebut beragama Islam, yang kalau dibiarkan dapat membahayakan Komunisme. Jangan biarkan orang Islam tersebut bergerak! [8)]

8). Bangsa Indonesia, terutama kalangan intelektualnya, janganlah diracuni oleh ideologi asing, baik itu Komunisme, Kapitalisme, maupun apa yang dinamakan ideologi umat Islam.[9] [26]

9). Tokoh-tokoh muda yang berasal dari Indonesia, semisal Ir. Sarwono Kusumaatmaja dan Dr. Nurkholis Majid adalah nama-nama yang dicantumkan di dalam majalah Kabana Nomor 61. Tokoh-tokoh ini dianggap sebagai pahlawan karena berjasa turut serta menghancurkan ideologi Islam. Sarwono, misalnya, dalam sebuah media massa menyebutkan hal-hal yang merendahkan agama, terutama Islam. Di sana ia dengan sinis dan antipati terhadap organisasi-organisasi yang berasaskan Islam. Misalnya, ia mengucapkan: "Kalau menginginkan adanya organisasi agama, mengapa mereka (orang Islam) hanya menghimpun satu agama saja. Karena itu, organisasi-organisasi politik dan sosial janganlah diwarnai dengan faham agama....."[10]

Sedangkan Nurkholis Majid oleh Gerakan Freemasonry dianggap pahlawan karena kegiatan dan kegigihannya untuk mensekulerkan umat Islam di Indonesia. "Kita harus menganggap mereka (Sarwono dan Nurkholis Majid) sebagai pahlawan Freemasonry. Karena itu, pada dada mereka pantas disematkan Bintang Daud (lambang Yahudi) kepada kedua tokoh tersebut[11]

10). Sebuah buku terbitan Depdikbud, yaitu buku Antropologi dan yang sejenis, disebutkan bahwa agama adalah merupakan bagian dari kebudayaan. Selain itu, di dalam buku-buku Pendidikan Moral Pancasila, pemahaman anak didik terhadap agama sengaja diambangkan. Ini sejalan dengan rencana dari Gerakan Freemasonry yang menginginkan agar sedikit demi sedikit ajaran agama itu dikikis dari umat Islam. Gerakan ini mengharapkan agar anak-anak didik tersebut menjadi seorang "Plotis" (mengambang pemahaman agamanya) yang pada hakikatnya keadaan tersebut sama saja seseorang itu tidak memegang sebuah keyakinan agama. Contohnya, di dalam buku "Kebudayaan dan Konstitusi" terbitan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), di sana disebutkan:

“Jadi, yang termasuk ke dalam kategori kultur (budaya) itu adalah: Agama, kesenian, kesusasteraan, moral, ciia-cita dan aspek-aspek emosional”.

11). Dr. Mohammad Hatta, seorang Nasionalis, negarawan Indonesia dan penulis beberapa buku, juga mengatakan:

“Kebudayaan itu adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa. Kebudayaan itu banyak sekali ragamnya. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah agama itu merupakan ciptaan manusia atau tidak. Namun bagi saya, keduanya bukan menjadi soal. Agama adalah sebuah kebudayaan karena dengan agama manusia dapat hidup dengan senang. Oleh sebab itu, saya katakan bahwa agama adalah bagian dari kebudayaan. [12)]

12). Seorang tokoh gigih Freemasonry Singapura bernama Mr. Chen W. mengatakan bahwa agama itu adalah penghalang bagi pembangunan.

“Sebenarnya, agama yang hanya sebatas tradisi adat belaka, ia bukan apa-apa (tidak berbahaya). Tetapi agama yang berlandaskan ideologi (misalnya Islam), maka ia jelas sangat berbahaya dan merupakan ekstrim kanan, ia lebih berbahaya dibandingkan dengan sosialisme Bolshevik Soviet.” [13)]

Demikianlah jenis-jenis pandangan Gerakan Freemasonry yang ditunjukkan melalui perkataan dan tindakan anggota-anggota maupun para simpatisannya. Kita juga dapat menarik kesimpulan bahwa antara Gerakan Freemasonry dengan Komunisme memang ada titik persamaan dalam memandang masalah agama. Sebab, kelahiran Komunisme itu dibidani oleh Gerakan Yahudi Freemasonry yang ada di Soviet ketika itu. Bahkan, Karl Marx dan Lenin sendiri adalah warga Soviet keturunan Yahudi dan anggota Gerakan Freemasonry. Pecahnya Revolusi Bolshevik itu sendiri erat kaitannya dalam kerangka menghancurkan Kekhilafahan Islam Utsmani yang berada di Turki.

Selain itu, Gerakan Freemasonry telah diketahui sebagai pandu bagi imperialisme. Merekalah yang mempelopori penjajahan Inggris di Birma dan Malaysia dengan berpusat di Singapura, pelopor penjajahan Perancis terhadap Indochina (Vietnam, Kamboja, Laos), dan lain-lain.

Kiprah mereka sebagai orientalis telah lama diketahui. Bahkan kebanyakan orientalis tersebut adalah anggota Gerakan Freemasonry. Para orientalis ini memandang agama dari kacamata sekuler, mencari segi-segi kelemahannya, atau menganggapnya sebagai sebuah kebudayaan. Kemudian mereka mengarang buku-buku tentang agama yang sebelumnya telah dikaji untuk kemudian menyelipkan pandangan-pandangan yang salah terhadap agama Islam.

Sepintas Tentang Plotisme[27]

Istilah Plotisme merupakan aktivitas tipudaya Gerakan Freemasonry yang khas dilakukan mereka. Kata ini berasal dari dialek Yunani Pasar daerah Koin. Asas ini pertama sekali diperkenalkan oleh Freemasonry Perancis pada tahun 1717 M. Ketika itu, Freemasonry di sini terpaksa memasukkan kata-kata “ketuhanan” dan “Trinitas” untuk menarik simpati golongan Katholik. Apakah arti Plotisme itu?

Plot berarti “ambang” atau “terapung”. Dengan demikian, Plotisme adalah suatu faham yang bertujuan mengambangkan segala ajaran di luar Gerakan Freemasonry. Jika kondisinya telah mengambang, maka dengan gampang Gerakan Freemasonry menyuntikan faham-faham kebebasan dari Freemasonry. Dalam hal Plotisme ini, mereka berkata:

“*Wahai saudara-saudaraku, dengan Plotisme kita sesungguhnya telah memiliki kunci pembuka bagi 1000 pintu kemenangan. Dengan Plotisme pula, kita telah menggenggam 1000 etika pergaulan.*”

MENIRU ASAS FREEMASONRY

Kalau kita jeli memperhatikan asas-asas negara, misalkan saja di kawasan Asia Tenggara, maka akan dengan mudah kita kemukakan bahwa satu dengan lainnya memiliki kemiripan. Bahkan agaknya sebuah kemustahilan bila kita menganggap ini sebuah kebetulan belaka. Asas-asas tersebut sesungguhnya berasal dari mana, dan siapa pula yang mempengaruhinya?

Pertanyaan tersebut perlu dikemukakan di sini agar kita dapat memahami bahwa kemiripan atas asas kebanyakan negara di Asia agaknya telah terlebih dahulu direkayasa.

Untuk memahami keadaan tersebut, ada baiknya kita melihat dasar ajaran Yahudi Freemasonry yang termuat di dalam Khams Kanun Yahudi, yaitu:

1) Nasionalisme-Kebangsaan

Artinya berbangsa satu Yahudi, berbahasa Yahudi, dan bertanah air satu Yahudi Raya (impian mewujudkan Israel raya).

2) Monotheisme

Berarti "kesatuan tuhan," yaitu hendaklah bangsa Yahudi bertujuan dengan Tuhannya masing-masing dalam sebuah gerak yang sama. Maka wahai orang-orang Atheis dan yang membebaskan dirinya dari kekangan agama yang ada di kalangan bangsa Yahudi, hendaklah kalian tetap bertuhan dengan tuhan-tuhanmu. Bukanlah alampun

merupakan tuhanmu. Juga bukankah kudrat (kekuatan) alampun merupakan tuhanmu juga?

Jika kalian berlainan agama, berlainan kepercayaan, atau berlainan keyakinan, maka hendaklah kalian tetap bersatu-padu. Sebab, Gunung Zion telah menanti kalian. Selain itu wahai Yahudi seluruh dunia, hendaklah kalian memiliki perasaan tenggang rasa dan saling hormat menghormati antara satu dengan lainnya.

3) Humanisme

Artinya adalah belakulah kemanusiaan yang adil dan beradab. Janganlah kalian meniru bangsa Babilonia yang dahulu telah mengusir kalian. Tetapi bagi bangsa di luar kalian dan yang hendak membinasakan kalian, dan ingatlah bahwa kalian adalah bangsa yang besar serta bila mendesak, maka berlakulah seperti anjuran YANG ADA PADA Syer Talmud, seperi nyanyian Qaballa:

“Taklukkanlah mereka. Binasakanlah mereka. Sebab, mereka akan mengambil hakmu. Ingatlah bahwa kalian adalah setinggi-tingginya bangsa, bak menara yang menjulang tinggi.”

“Gunakanlah hatimu ketika menghadapi saudaramu. Sebab, mereka adalah keturunan Ya`qub yang merupakan keturunan Israel. Buanglah hatumu ketika menghadapi lawanmu. Sebab, mereka itu bukanlah saudaramu. Mereka adalah kambing-kambing perahmu. Harta mereka adalah hartamu juga (rampaslah). Rumah mereka adalah rumahmu (rebutlah dengan paksa). Juga, tanah mereka adalah tanahmu (kuasailah).” [1)]

4) Sosialisme

Artinya adalah keadilan sosial yang merata bagi masyarakat Yahudi, sehingga setiap orang Yahudi hendaknya dapat menjadi kaya-raya dan menjadi pemimpin dimanapun ia berada, yaitu menjadi protokol pembuat program (kebijaksanaan). Dalam nyanyian Qaballa Talmud disebutkan :

"Dengan uang, kalian dapat kembali ke Yudea Israel. Sebab, agama itu tegak dengan uang. Juga agama itu sesungguhnya uang juga adanya. Bahkan, wajah Yahwe itu sendiri yang tampak olehmu sesungguhnya adalah uang".

"Cintailah Zion, cintailah Hebron (Hebrew), cintailah Yudea, dan cintailah seluruh tanah permukiman Israel. Sebab, kalianlah bangsa yang memegang wasiat Hebron tertua yang berbunyi: Cinta tanah air itu adalah sebagian daripada iman".[2)]

5) Demokrasi

Artinya adalah dengan cahaya Talmud dan Masyna serta segala ucapan imam-imam agung (bangsa Yahudi), telah diundang-undangkan ketentuan tentang demokrasi ini, yaitu:

"Bermusyawaralah dan rapatlah serta bertetapkanlah terhadap pilihan yang berasal dari suara terbanyak. Sebab, suara terbanyak itu adalah suara Tuhan." [28]

Di dalam Khams Kanun dari organisasi Qaballa Yahudi, mereka mempunyai asas sebagi berikut:

Monotheisme
Nasionalisme
Humanisme
Demokrasi
Sosialisme

Menelaah Asas-asas

1) Zionis Israel

Zionis Israel yang merupakan rekayasa dan pembenaran yang diambil dari Talmud, memiliki asas sebagi berikut:

Nasionalisme
Monotheisme Kultural
Demokrasi

2) Cina

Dasar negara Cina dengan nama San Ming Cu I juga memiliki kemiripan dengan dasar Zionis Israel, yaitu:

Min Tsu (Nasionalisme)
Min Chuan (Demokrasi)
Min Sheng (Sosialisme)

3) Freemasonry Prancis

Ini adalah asas gerakan Freemasonry Prancis yang juga menjadi pemicu munculnya Revolusi Prancis yang terkenal itu, yaitu:

Nasionalisme

Sosialisme
Humanisme
Theologi Kultural

4) Freemasonry Italia

Nasionalisme
Trinitas
Humanisme
Sosialisme
Demokrasi

5) Freemasonry Palestina

Nasionalisme
Monotheisme
Humanisme
Sosialisme
Demokrasi

6) India

Pandit Jawarhal Nehru, seorang negarawan India, di dalam sebuah pertemuan Konggres India menyampaikan gagasan tentang asas negara india merdeka yang diberinya nama Panc(a) Silla, yaitu:

Nasionalisme India
Humanisme
Demokrasi

Religus & Sosialisme

7) Filipina

Orang mengenal asas negara Filipina berasal dari Aquinaldo, seorang tokoh nasionalisme di negeri tersebut. Ada lima asas negara Filipina yang sesungguhnya berasal dari Gerakan *Katipunan* yang disusun oleh Andreas Bonafacio pada tahun 1893, yaitu:

Nasionalisme
Demokrasi
Ketuhanan
Sosialisme
Humanisme Filipina

8) Thailand

Ada empat asas negara Gajah Putih ini, yang asalnya berasal dari Ptidi Banomyong, yaitu:

Nasionalisme
Demokrasi
Sosialisme
Religius

9) Indonesia

Banyak versi asas-asas negara bagi Indonesia, pada awal pembuatannya. Kita mengenal asas-asas negara yang dikemukakan antara lain oleh:

a) Mr. Muhammad Yamin

Peri Kebangsaan
Peri Kemanusiaan
Peri Ketuhanan
Peri Kerakyatan
Kesejahteraan Rakyat

b) Mr. Soepomo

Persatuan
Kekeluargaan
Keseimbangan Lahir Batin
Musyawarah
Keadilan Rakyat

c) Ir. Soekarno

Nasionalisme (Kebangsaan)
Internationalisme (Kemanusiaan)
Demokrasi (Mufakat)
Sosialisme
Ketuhanan

Demikianlah bentuk-bentuk asas negara yang dipakai di kawasan Asia Tenggara. Kita menduga kuat bahwa sejak lama kawasan ini telah dipengaruhi oleh ide-ide Gerakan Freemasonry berbagai cara.

MEREKA BERUSAHA MENGHANCURKAN ISLAM

Telah masyhur upaya-upaya Gerakan Freemasonry untuk menghancurkan Islam. Sejak risalah Islam diemban oleh junjungan umat manusia, Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*, umat Islam telah hapal dengan segala tipudaya dan kelicikan Yahudi. Mulai dari aksi boikot mereka terhadap beliau, mengggunting dalam lipatan, usaha-usaha membunuh secara langsung maupun dengan santet (sihir), dan seribu satu macam lagi yang sangat banyak kalau disebutkan satu per satu. Merekalah yang menyulut api peperangan pada peristiwa Perang Dunia I dan II, yang itu dilakukan dengan tujuan untuk menghancurkan benteng terakhir Islam, yaitu Kekhilafahan Islam yang masih tersisa di Turki. Anehnya, bagaimana mungkin umat Islam dibolehkan untuk berdamai, duduk bersanding di meja perundingan dengan musuh? Apa yang telah dilakukan mereka terhadap Islam dan umatnya?

Gerakan Freemasonry Internasional mempunyai 10 gagasan dalam upaya mereka menghancurkan Islam. Seorang Muslim yang bernama Khalil Ibnu Khalid telah menejemahkan kesepuluh gagasan itu ke dalam bahasa Arab yang diambilnya dari buku “Siyasah Freemasonry” yang tercantum pada muka 123, yaitu sebagai berikut:

1). Menghancurkan semua partai, organisasi massa yang dianggap lawan dengan cara menggunakan kekuasaan yang ada di tangan mereka, modus pecah belah lalu merebut kursi kepemimpinannya, dan atau membentuk partai untuk tempat berteduhnya Gerakan Freemasonry yang digunakan untuk melaksanakan ide-ide Gerakan Freemasonry.

2). Berusaha mensekulerkan pemuda-pemuda Islam yang membuahkan hasil: mengaku sebagai orang Islam, tetapi antipati, membenci dan menentang Islam sebagai asas dan ideologi. [1) 29]

3) Dalam upaya menghancurkan Islam, mereka mengadakan agama buatan sebagai tandingan bagi Islam, serta berusaha memplotiskan para ulama. Telah diketahui bahwa merekalah yang telah membuat agama Bahaiyyah yang didirikan oleh anggota Gerakan Freemasonry yang bernama Abdul Baha'i, dan agama Ahmadiyyah yang didirikan oleh anggota Gerakan Freemasonry yang bernama Mirza Ghulam Ahmad. Dari agama Ahmadiyyah ini lahir pula aliran yang radikal bernama Qadiyyani, sedangkan yang halus disebut aliran Lahore. Biaya untuk aksi mereka ini diperoleh dari Gerakan Freemasonry Internasional melalui penguasa Inggris.

Selain itu, Gerakan Freemasonry juga mensponsori terbentuknya berbagai tarikat yang memakai nama Islam, yang berfatwa dan bergerak sejalan dengan ajaran-ajaran Freemasonry. Tahun 1946, misalnya mereka mensponsori terbentuknya aliran Qur'aniyah di Palestina yang dipimpin oleh Shaikh Yakub. Aliran yang mengaku-ngaku Islam ini mendasarkan segala sesuatunya harus berdasarkan Al- Qur'an tanpa ada tafsiran apapun. Semua hadits yang berasal dan bersumber dari Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* harus ditolak, sehingga shaum dan shalat mereka hanya berdasarkan Al-Qur'an. Tidak ada rakaat, tidak bacaan dan waktu tertentu, tidak ada azhan, tidak ada iqamat, dan tidak ada yang lain-lainnya[2)]

Untuk menjauhkan pemahaman Islam generasi muda dari ajaran Al-Qur'an dan agar ada anggapan bahwa Al-Qur'an adalah merupakan susastra Arab purba, maka diadakanlah perlombaan membaca Al-Qur'an (MTQ). Dengan cara seperti itu, para pemuda hanya membaca Al-Qur'an atau menghapal surat-surat tertentu sekadar untuk mendapatkan piala, penghargaan, uang, atau tiket naik haji dari panitia penyelenggara MTQ [3)]. Dalam hal ini kita teringat dengan sabda Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*: **"...** *Tidak tertinggal Al-Qur'an itu kecuali namanya belaka".*

4). Mengumpulkan dana dari umat beragama, kemudian dipakai untuk menghancurkan agama itu sendiri. Di Turki, misainya, zakat fitrah dipungut melalui fatwa Ulama Su'u, lalu diserahkan kepada negara yang telah dikuasai oleh Gerakan Freemasonry, kemudian dengan dana tersebut dipakai untuk menindas umat Islam di sana.

5) Usaha-usaha menghancurkan yang lama (dalam hal ini adalah Islam yang mereka anggap kuno) untuk kemudian menggantikan dengan hal-hal yang baru (dibangun pemahaman Islam yang baru [4)]

6) Membuat berbagai yayasan, lembaga sosial, kursus bahasa, lembaga ilmiah, dan lain-lain. Selain itu, mereka berusaha menerbitkan berbagai jenis buku yang isinya berusaha menyesatkan umat Islam.

Menghancurkan moral lama (akhlak Islam yang merupakan manifestasi syariat Islam), kemudian membuat moral baru yang mereka sebut sebagai “etika internasional.”

Di dalam “etika internasional” memang sengaja isinya dipertentangkan dengan ajaran-ajaran Islam. Misalnya, adanya sikap toleransi yang disimpangkan maknanya dengan agama lain, atau tidak membeda-bedakan antara agama yang satu dengan lainnya.

Berbagai upacara lama berusaha digali kembali, yang kemudian dipakai untuk menyaingi agama, dan atau menciptakan dalam segala perkara bentuk kemusyrikan baru yang terus diperkuat.

Menyebarkan pornografi dalam segala bentuk, misalnya melalui film dan film biru, serta buku-buku dan gambar-gambar porno.[30]

Dalam upaya melumpuhkan generasi muda di luar bangsa Yahudi (dalam hal ini terutama generasi Islam), disebarluaskanlah kebiasaan mabuk-mabukan melalui segala jenis minuman keras, serta segala bentuk narkotika.

Kasus Di Turki

Sekurang-kurangnya tercatat usaha dan gagasan penghancuran itu kedalam lima tahapan (periode), semisal yang mereka lakukan pada Kekhilafahan Islam Utsmani di Turki yaitu:

1). Membentuk Gerakan Freemasonry yang geraknya diam-diam di bawah tanah. Kemudian beberapa orang anggotanya berusaha mendekati orang-orang kepercayaan Khalifah dan Khalifahnya sendiri. Untuk selanjutnya, mereka mulai menyuntikkan “jarum berbisa” ke dalam pemerintahan Khilafah Islam itu. Kepandaian dan kelicikan mereka membuahkan hasil dengan diangkatnya beberapa di antara mereka menjadi penasehat Khalifah.

2). Menjalin hubungan yang erat antara Gerakan Freemasonry yang berfaham kebangsaan dengan Gerakan Freemasonry Internasional, yang tujuannya adalah untuk memudahkan dalam menerapkan faham-faham Freemasonry. Gerakan Freemasonry yang ada di sini diberi nama dengan nama “Partai Rakyat Kebangsaan”.

3). Membentuk gerakan-gerakan penunjang bagi Freemasonry dengan tujuan untuk mendapatkan suara mayoritas. Dengan bantuan berbagai gerakan penunjang itu, khalifahpun terguling (memang digulingkan) oleh mereka dari kedudukannya.

4). Usaha-usaha di atas menyebabkan salah seorang anggota Gerakan Freemasonry yang bernama Mustafa Kemal Pasya diangkat menjadi pemimpin negara setelah melalui berbagai tipudaya dan kelicikan.

5). Setelah tampuk kekuasaan dipegang, Gerakan Freemasonry secara sistematis mensekulerkan umat Islam. Kasus yang terjadi pada masyarakat Turki adalah sebagai berikut:

a. Azhan wajib disuarakan dengan bahasa nasional Turki, sekalipun azhan untuk shalat Jum’at.

b. Hari libur yang biasanya diadakan pada hari Jum’at diganti dengan hari Ahad.

c. Hak waris bagi perempuan disamakan besarnya dengan hak waris bagi lelaki.

d. Dilarang keras memakai jilbab.

e. Pengadilan syariat Islam dihapuskan.

f. Huruf Arab diganti dengan huruf latin, dan sekolah-sekolah agama ditutup dan atau disekulerkan.

g. Zakat dipungut oleh negara untuk kemudian dipakai bagi berbagai kegiatan Gerakan Freemasonry.

Kasus di Mesir

Memang, dimana-mana Gerakan Freemasonry berusaha melakukan makar dan penghancuran. Usaha-usaha yang mereka lakukan di Mesir hampir-hampir membuahkan hasil sekiranya umat Islam di sana tidak memiliki kewaspadaan yang tinggi. Tahapan-tahapan yang mereka lakukan di Mesir adalah:

1). Usaha-usaha untuk menguasai jalur pemerintahan.

2) Berusaha dengan berbagai usaha untuk menerapkan program-program Gerakan Freemasonry.

3.) Menghancurkan gerakan dan partai politik Islam yang mereka anggap sebagai lawan dan menjadi duri dalam daging. Misalnya, menghancurkan Ikhwanul Muslimin dan menggantung para pemimpinnya.

4). Berusaha menanamkan faham-faham kebangsaan secara mendasar dan menyebarkan sekularisasi pada semua segi kehidupan.

5). Membentuk partai tunggal yang berasaskan kebangsaan

KISAH SINGKAT FREEMASONRY DI KAWASAN ASIA TENGGARA

APA YANG MEREKA LAKUKAN?

Kiprah Gerakan Freemasonry di kawasan manapun, selalu memiliki modus (uslub) yang diganti-ganti. Namun, semua gerak tersebut memiliki pola yang, satu dengan yang lainnya, mirip-mirip belaka. Misalnya dalam masalah nama, pada setiap negara, nama gerakan ini bisa jadi berbeda. Bisa memakai nama lokal, bisa juga memakai nama internasional yang merupakan cabang gerakan tersebut. Menurut analisis kaum orientalis, bangsa-bangsa Asia Tenggara memiliki tiga sifat umum yang tercela, sehingga dengan mudah jarum-jarum berbisa Gerakan Freemasonry menusuk dalam ke tubuh mereka. Tiga sifat tidak terpuji itu adalah pemalas, pendek dalam berpikir, dan suka latah. Dengan memanfaatkan ketiga sifat tersebut, mereka mudah mendapatkan tempat yang layak.

Yang menarik bagi kita adalah bahwa kiprah mereka dalam menghimpun berbagai gerakan pemuda.[31] Bisa jadi mereka kini sedang mengutak-atik organisasi pemuda yang berafiliasi kepada Islam, Katholik, Protestan, Buddha, yang sekular, sosialis, kebangsaan, dan yang lainnya. Bisa jadi, merekalah yang kini melalui salah seorang anggotanya memimpinnya. Terkadang mereka memanfaatkan kebodohan seseorang dalam masalah agama tetapi merasa pandai untuk menyuarakan ide-ide mereka. Orang ini mereka dekati, mereka asuh, diberi imbalan uang, wanita dan kedudukan.

Para penguasa di kawasan Asia Tenggara terbagi menjadi dua golongan dalam memahami bahaya Gerakan Freemasonry:

Pertama, penguasa yang tahu bahwa gerakan ini sangat berbahaya, tetapi tidak mau tahu.[32]

Kedua, penguasa yang tidak tahu[33] atau tidak mau tahu, tetapi hanya tahu bahwa gerakan ini mendatangkan keuntungan bila dilihat dari geraknya di masyarakat. Namun yang tampak jelas bagi kita adalah bahwa kebanyakan para penguasa tersebut lebih suka membuta-tulikan dirinya daripada melihat bahaya yang akan ditimbulkannya.

Orang-orang Freemasonry yang berada di kawasan Asia Tenggara kebanyakan terdaftar sebagai Warga Negara Resmi, dan mereka merupakan orang-orang mendapatkan didikan Belanda.[34] Sebab, penjajah Belanda sejak dahulu merupakan tempat pertemuan Gerakan Freemasonry se-Eropah. Di Belanda dan Belgia, gerakan ini dibolehkan bergerak. Banyak di antara anggota mereka yang berasal dari pejabat.

Selain itu, jika kita kaji gerak dan pemahaman semua organisasi massa, organisasi politik atau organisasi sosial, maka hampir dapat dipastikan bahwa kebanyakan dari organisasi tersebut telah dimasuki oleh jarum berbisa Gerakan Freemasonry.[35] Sadar maupun tidak sadar, mereka telah bergerak dengan ide-ide Freemasonry. Misalnya, kebanyakan organisasi yang bersifat kebangsaan lebih memperlihatkan antipatinya atau sekurang-kurangnya mencibirkan sikap sinisnya terhadap Islam.

Thailand

Pada abad XIV M, Islam masuk ke kawasan Thailand. Raja Pattan yang pertama masuk Islam adalah yang bernama Ismailsyah. Tahun 603, kerajaan Ayuthia (Ayodya) yang berkedudukan di Siam menyerang kesultanan Patani. Serangan ini dapat dipatahkan. Tahun

1788, di bawah pemerintahan raja Rama I (Phara Culalok), kerajaan tersebut kembali menyerang Patani. Serangan ini dibantu oleh oknum-oknum pengkhianat dari suku Patani. Gugurlah Sultan Mahmud, meriam Sri Patani, serta harta kekayaan kesultanan dirampas lalu dibawa ke Bangkok. Gugurnya sultan Mahmud menyebabkan Tengku Lamidin diangkat oleh kerajaan Siam sebagai wakil sultan. Tetapi Tengku Lamidin memberontak. Ia dibunuh dan kedudukan lowong itu diganti oleh Dato Bangkalan. Dato Bangkalan juga akhirnya memberontak.

Era Siam diperintah oleh raja Phra Chulalingkorn tahun 1878, keraton itu berusaha menjalankan taktik "Siamisasi" penduduk Patani. Misalnya, salah satu taktik tersebut adalah masyarakat Muslim dipaksa menikah dengan orang-orang nonmuslim. Perlakuan ini menyebabkan Tengku Din memberontak. Karena daerah Patani ini selalu menimbulkan masalah bagi pemerintahan kerajaan Siam, akhirnya kesultanan Patani dihapuskan. Namun, kebijaksaan ini ditentang oleh Tengku Abdulqadir Qamaruzzaman tahun 1873. Akhirnya kesultanan Patani dipecah-pecah ke dalam unit-unit kecil daerah yang bernama "Bariwen," yaitu Patani, Narathiwat, Saiburi, Setul dan Jala. Unit-unit daerah ini langsung berada di bawah pengawasan kerajaan Siam. Kesultanan Patani tersebut lengkap kehancurannya setelah Penjajah Inggris mengakui bahwa daerah-daerah tersebut termasuk ke dalam kawasan kerajaan Siam. Tahun 1939, nama Siam diganti dengan Muang Thai. Gerakan Freemasonry masuk ke Thailand (dahulu bernama Siam) melalui penjajah Inggris dan Perancis. Kedua penjajah inilah menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Siam dengan munculnya "Krisis Siam" yang telah diuraikan di depan, mulai tahun 1893 sampai 1896.

Ide-ide Freemasonry yang dimasukkan ke Thailand adalah berupa gagasan sekularisasi. Gagasan ini dibumikan melalui orang-orang pilihan bangsa penjajah itu yang belajar di negeri penjajah itu sendiri, yang dimulai tahun 1933. Oleh karena itu, melalui orang-orang ini semisal Pridi Banomyong, Phya Bahol Sena, atau Bahol Balabayuha, ide-ide Freemasonry semakin membumi. Mereka mendukung adanya usaha-usaha Siamisasi penduduk Muslim Patani, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Siam dijadikan bahasa kebangsaan yang resmi di kawasan Thailand Selatan, tempat konsentrasi Muslim Patani. Bahasa ini yang berasal dari bahasa Palawa (India) wajib dijadikan bahasa pengantar di sekolah. Oleh karena itu, tulisan Arab Melayu harus diganti dengan tulisan Palawa.

2. Tahun 1923, beberapa madrasah Islam yang dianggap ekstrim dipaksa untuk tutup.

3. Kemudian di sekolah-sekolah Islam harus diajarkan pendidikan etika bangsa yang sumbernya diambil dari sari ajaran Budha. “Warga negara yang baik adalah pribumi Thai. Orang Thai yang baik adalah yang beragama dan berbudayakan dari agama Budha” [2)].

4). Pada saat tertentu murid sekolah di Patani harus melagukan syair bernafaskan agama Budha. Sedangkan para guru diharuskan menyembah seperti agama Budha. Juga, gencar dan sistematis dilakukan pemutarbalikkan fakta Misalnya, Kementerian Pendidikan Thailand mencekoki opini bahwa orang Islam itu jahat, dan penentang pemerintahan yang sah di Siam dan berkeinginan menjatuhkan raja Siam. Orang-orang Islam tidak diperbolehkan mempunyai partai politik yang berasaskan Islam. Bahkan semua organisasi yang dibentuk oleh masyarakat Muslim haruslah berasaskan kebangsaan. Pemerintah Thailand membentuk semacam pangkat mufti yang disebut “Culmantri.” Namun orang-orang yang diangkat adalah mereka yang suka menjilat dan pandai memutarbalikkan ayat-ayat dan sering mengeluarkan fatwa yang mengharamkan melawan kekuasaan Buddha. Usaha-usaha tersebut dilakukan dengan sistematis dan dalam pengawasan yang ketat. Bahkan untuk menimbulkan rasa takut di kalangan kaum Muslimin, pada hari-hari besar kebangsaan Thailand, masyarakat Muslim diundang untuk menyaksikan pameran persenjataan berat dan alat-alat kemiliteran, untuk memunculkan rasa takut memberontak. Namun dalam kenyataannya, orang-orang yang teguh dalam keislamannya akan tetap berjuang fisabilillah, berusaha menegakkan sebuah negeri berasaskan Islam, yaitu “Kesultanan Islam Patani”.

Demikianlah, umat Islam Siam yang berada di bagian di Thailand selatan, oleh Gerakan Freemasonry dianggap sebagai api dalam sekam. Daerah ini dahulunya merupakan pemerintahan Islam yang berbentuk kesultanan merdeka dan berdaulat yang terkait dengan Kekhilafahan Islam Utsmani di Turki. Daerah kesultanan Patani ini oleh pemerintah Thailand yang telah dikuasai oleh orang-orang Gerakan Freemasonry dan dengan bantuan bangsa penjajah, berusaha menggunakan taktik penghancuran yang berjalan sedikit demi sedikit.

Malaysia

Berbagai organisasi Gerakan Freemasonry tersebar di Malaysia dengan berbagai bentuknya. Ada yang berdasarkan kebangsaan, atau sosial, atau merupakan cabang langsung dari Inggris.

Hasil-hasil rencana Gerakan Freemasonry, kini telah menjadi kenyataan di Malaysia. Di antaranya adalah bahwa banyak upacara sekular dikerjakan, sementara Islam hanya sebatas adat kebiasaan belaka tanpa ruh sama sekali. Selain itu, jarum-jarum Freemasonry telah menusukkan bisanya ke dalam tubuh gerakan kemerdekaan, sehingga enggan memakai Islam sebagai asasnya. Mereka lebih suka bebas dan memakai asas-asas sekular, walaupun mereka masih, tetap mencantumkan ucapan salam atau basmalah, yang dicantumkan di dalam perundang-undangan mereka. [36]

Ide-ide Freemasonry masuk ke negeri ini melalui penjajah Inggris, mereka mendekati tokoh-tokoh Malaysia dengan cara: 1). wanita 2). kedudukan dan harta. Mereka berhasil menarik kaum intelektualnya, terutama mereka yang simpati kepada bentuk-bentuk sekularisasi kehidupan. Mereka ini kebanyakan adalah orang-orang yang dijebak atau yang ingin bebas walaupun mereka mengaku beragama Islam.

Burma (Myanmar)

Penjajah Inggris memasukkan Gerakan Freemasonry ke Burma melalui tokoh terkenal gerakan ini bernama Thakin.

Umat Islam Burma terkonsentrasi di Arakan dan Sumelang, wilayah yang berbatasan dengan Patani dan sekitarnya. Dahulu daerah ini merupakan sebuah kesultanan, seperti halnya Patani di Thailand. Tentang keadaan Islam dan umatnya, sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan keadaan saudara-saudara mereka yang ada di Thailand. Bahkan kondisi kaum Muslimin di sini lebih buruk dari itu. Telah kita saksikan bagaimana pemerintah Burma (Myanmar) yang mengintimidasi, menangkap, menyiksa, mengusir atau membantai kaum Muslimin di sini. Gelombang pengungsi yang besar telah membawa mereka ke daerah Pakistan, Bangladesh dan sekitamya.

Filipina

Nasib umat Islam di Filipina sama saja dengan keadaan saudara-saudara mereka yang ada di Burma dan Thailand. Mereka, oleh rezim yang berkuasa dari waktu ke waktu berusaha dikikis habis. Namun kaum Muslimin di sini terus bertahan tanpa mengenal menyerah.

Faham Gerakan Freemasonry dimasukkan oleh penjajah Amerika Serikat. Di negeri ini, gerakan tersebut tidak berselubung. Dalam menjalankan aksi penghancurannya terhadap umat Islam Filipina, gerakan ini dengan gigih memakai tangan besi pemerintah Filipina. Sampai saat ini, tercatat cara-cara penghancuran yang dilakukan, yaitu:

1) Melakukan aksi kekerasan bersenjata, dengan cara membasmi kaum Muslimin Filipina. Militer Filipina dengan kejam membantai mereka. Akibat kekejaman ini akhirnya memunculkan aksi perlawanan yang bernama “Gerakan Pembebasan Muslim Moro.” [37]

2) Melalui jalur pendidikan, mereka berusaha mensekularkan generasi muda Muslim. Selain itu, mereka berusaha memutarbalikkan fakta, sejarah tentang asal-usul Muslim Filipina dengan harapan generasi tersebut tidak mengenal bahwa di Filipina jauh sebelum kaum penjajah menginjakkan kakinya, di sana telah ada kesultana Sulu yang Islam. Pemutarbalikkan fakta ini diharapkan agar generasi muda Islam jauh dari Islam. [38]

3) Berusaha sekuatnya membendung bantuan-bantuan dan berbagai pengaruh dari luar yang simpati dan membantu Gerakan Perlawanan Muslim Moro. Dengan usaha-usaha tersebut mereka mengharapkan kaum Muslimin di sini menjadi terisolasi dan terbelakang.

4) Membuat Islam tandingan yang berkolaborasi dengan pemerintah. Mereka ini dengan berani telah menjual ayat-ayat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan murah, serta rela mengiyakan pemerintahan Nashrani Filipina.

Singapura

Telah menjadi rahasia umum bahwa Singapura adalah pusat Gerakan Freemasonry di Asia. Markas Gerakan Freemasonry yang terbesar di Asia berada di sini. Berbagai rapat rahasia maupun terang-terangan, dilakukan di negeri ini. Gerakan ini dengan leluasa bergerak, karena memang mendapat dukungan dari pemerintah Singapura yang sekular.

Berbagai bentuk gerakan Freemasonry ada di sini. Bahkan, sebagian besar gerakan tersebut langsung berhubungan dengan Israel. [3)39]

Indonesia

Indonesia walaupun penduduknya mayoritas beragama Islam, bahkan yang terbesar di dunia, tetapi sebagian besar tidak menganut ajaran Islam yang sesungguhnya. Kaum Muslimin yang berada di Pulau Jawa lebih dikenal dengan istilah “abangan.” Sedangkan yang berada di daerah lain keadaannya sama saja, Mereka beragama Islam tetapi tidak berjiwa Islam. Kebiasaan hidup mereka telah tercampur dengan adat istiadat setempat, berupa Animisme, Hindu, Budha, Nashrani dan sedikit Islam yang bercampur-baur dengan paham tarikat dan Sufi.[40]

Sejarah perkembangan Islam di Indonesia diwarnai dengan berkuasanya berbagai kerajaan. Di sana dikenal adanya kerajaan Demak (Jawa), Bone (Sulawesi), Pagaruyung (Sumatera), dan lain-lain, yang semuanya mengaku sebagai kerajaan Islam. Namun dalam tatacara, kebiasaan dan hukum yang berlaku di sana, hukum (syariat) Islam belum diberlakukan. Hukum rajam bagi pezina dan potong tangan bagi pencuri, belum pernah diberlakukan di kerajaan-kerajaan tersebut. Mereka masih memuja benda-benda azimat, pusaka nenek moyang atau tuah berbagai benda. Bahkan jika kita perhatikan keadaan di Yogyakarta dan Surakarta yang dianggap ada bekas-bekas Islamnya, ternyata di sana yang tampak adalah upacara-upacara syirik belaka.

Demikianlah keadaan Indonesia sekilas. Itulah sebabnya ketika muncul gerakan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah, ia mendapat tantangan yang berat dari penguasa dan mereka yang mengaku sebagai Muslim.

Gerakan Freemasonry dengan segala pengaruhnya telah masuk ke Indonesia sejak masa penjajahan. Ia tidak terlepas dari kiprah penjajah Belanda di Indonesia.[41] Kerajaan Belanda sejak dahulu telah dikenal sebagai tempat pertemuan Freemasonry se-Eropah. Di

Benelux (Belanda, Nederland, Luxemburg), gerakan ini tumbuh subur karena pemerintah di sini membolehkan para pejabatnya menjadi anggota.

Gerakan kesukuan semacam Boedhi Oetomo,[42] Paguyuban Pasundan, atau yang sejenis dengannya, dalam tingkah polah para pemimpinnya ternyata sejalan dengan paham-paham dari Gerakan Freemasonry dalam usaha membenci Islam. Bentuk-bentuk partai-partai kebangsaan di Indonesia memiliki pola yang sama dengan partai-partai yang ada di Perancis, buatan Gerakan Freemasonry.

Ki Hajar Dewantara yang dianggap sebagai tokoh nasional, dalam kiprahnya di dunia pendidikan di Indonesia, ternyata telah memasukkan faham-faham Freemasonry kepada anak didiknya. Beliau telah menamkan bibit kebencian terhadap Islam pada lembaga pendidikan Taman Siswa. Dengan berbagai usaha, beliau telah menanamkan pondasi sekularisasi pada anak didik, antipati terhadap Islam, menolak diberlakukannya pendidikan agama dengan menggantinya dengan pola pendidikan moral hasil rekayasanya, menolak adanya Ilah sebagai Maha Pengatur dengan menyebutnya sebagai “kodrat alam.” Demikianlah, dalam kiprahnya ternyata Taman Siswa telah berusaha menjauhkan anak didik yang beragama Islam dari agamanya sendiri. Dengan cara demikian, terjadilah sekularisasi, munculnya anak didik yang acuh tak acuh terhadap agamanya, muncullah generasi yang menganggap bahwa semua agama itu baik dan sama saja.

Belanda, pada awal penjajahannya, telah berusaha melumpuhkan Islam dengan cara-cara yang ditempuh oleh Gerakan Freemasonry. Diberinya surat pengangkatan bagi ulama-ulama tertentu. Kita mengenal beberapa ulama yang mendapat surat pengangkatan semisal Khalifah Apo, Hasan Mustafa, Husein Djajadiningrat, dan lainnya. Ditetapkannya buku-buku yang harus diajarkan kepada anak didik, yang itu terbatas hanya masalah rukun Iman dan rukun Islam, yang ditambahi dengan hikayat-hikayat yang penuh takhyul. Ia melarang buku-buku yang dapat membangkitkan perlawanan dan semangat jihad kaum Muslimin. Dalam usahanya mengendalikan umat Islam Indonesia, penjajah Belanda mengangkat beberapa orang

keturunan Yahudi Belanda, semisal Gobe, Snouck Hurgronje, Van der Plass dan lain-lain. Van der Plass, misalnya, ia dengan kejam telah membantai puluhan ribu kaum Muslimin Aceh yang mengadakan perlawanan terhadap Belanda.

Organisasi Islam pertama sekali yang teratur adalah Syarikat Dagang Islam (SDI) yang berdiri tahun 1905. Tujuan pertamanya adalah untuk bersatu-padu dalam dunia perdagangan untuk melawan dominasi etnis Cina yang mendapat dukungan penuh dari Belanda. Namun nama ini kemudian berubah menjadi Syarikat Islam (SI).

SI inilah yang bergerak di lapangan politik. Tahun 1914, oleh Belanda didatangkan ke Semarang orang-orang Sosialis yang sekaligus sebagai aktifis Gerakan Freemasonry Belanda. Mereka itu adalah H.W. Dekker, H.M.M. Sneevliet, J.A. Brandsteder, dan P. Bregsma. Kedatangan mereka ini sengaja untuk menghancurkan SI. Kemudian mereka mendirikan *Indische Sociaal Democratiesche Vereniging* (ISDV). Selama tiga tahun Gerakan Freemasonry berusaha membuat jaringannya di dalam tubuh SI Tahun 1917, jaringan tersebut mulai bergerak. Tahun 1918, SI berhasil mereka pecah dalam dua aliran. Muncullah SI Asli, yang tetap mempertahankan Islam sebagai asas; dan SI hasil rekayasa Gerakan Freemasonry beserta unsur-unsur Marxisme. Inilah yang kemudian disebut sebagai SI Kiri atau SI Revolusioner Sosialis, yang dipimpin oleh Muso, Alimin, Semaun, Tan Malaka, dan lain-lain.

Tahun 1920, ISDV yang disetir oleh Gerakan Freemasonry Belanda, sengaja memecahkan diri menjadi Indische Sociaal Democratiesche yang merupakan aliran kanan, dan aliran kiri yang menyatukan diri dengan SI Kiri yang akhirnya melahirkan "Syarikat Merah" (SI Merah). Dalam proses kaderisasi, SI Merah ini pernah mengirimkan utusannya ke Moskow dalam usaha mereka membentuk apa yang dinamakan "Komintern" (Komunisme Internasional) yang pusatnya di Kremlin (Moskow). Dari hubungan seperti itulah akhirnya di Indonesia pada tanggal 23 Mei 1920 terbentuk Partai Komunis Indonesia (PKI) di bawah pimpinan Semaun, Darsono, dengan sekretaris partai adalah P. Bregsma, Bendahara partai adalah H.W.

Dekker, serta salah seorang anggota terasnya adalah J.A. Brandsteder dan Baars.

Tanggal 12 Nopember 1926, muncul pula Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Gerindo.[43] PNI ini memiliki asas yang disebut Marhaenisme. Nama ini berasal dari nama seorang petani di Bandung, yaitu Marhaen. Tetapi sesungguhnya, nama tersebut berarti juga sebagai singkatan dari *Marxisme, Hegelisme* dan *Nasionalisme*.[44]

Pada masa itu, muncul dengan subur berbagai pergerakan kebangsaan. Timbullah berbagai perdebatan antara tokoh-tokoh kebangsaan dengan tokoh-tokoh Islam. Mereka yang berkiprah di dalam wadah kebangsaan sering sekali menghina Islam. Kaum Nasionalis menolak paham Islam di dalam wadah apapun, walaupun kebanyakan dari mereka mengaku beragama Islam. Mereka menganggap bahwa Islam itu tidak lebih hanyalah semacam adat istiadat kepercayaan yang berasal dari Arab. Bahkan pernah di antara mereka mengatakan bahwa Digul (tempat pembuangan kaum pergerakan) lebih baik daripada kota Makkah.

Soekarno dalam semangat juangnya, mempunyai keinginan meniru jejak Mustafa Kamal Attaturk, anggota Gerakan Freemasonry Turki, seorang yang berhasil menjungkirkan Kekhilafahan Islam yang terakhir dengan segala tipu-dayanya. Soekarno dalam berbagai tulisannya sering memuji pemimpin Turki yang telah menghancurkan Islam itu. Ia pada satu sisi menerima Islam yang dibawakan oleh almarhum Ustadz Hassan bin Ahmad (Hassan Bandung). Namun di sisi lain, ia tidak ingin Islam dijadikan sebagai asas negara. Soekarno dalam berbagai tulisannya tahun 1927, ia merintis adanya penyatuan paham Nasionalisme, Islam dan Marxisme [5)]. Ia berangan-angan adanya istilah Nasakom (Nasionalis, agama dan Komunisme) di dalam negara Indonesia.

Demikianlah perilaku kaum pergerakan kebangsaan di Indonesia. Jika kita teliti gerak, ucapan maupun berbagai tulisan mereka, ternyata mereka (sadar maupun tidak) telah menjadi alat pelaksana program-program Gerakan Freemasonry di Indonesia.

Dalam kiprahnya untuk memperbesar diri, PKI memecah-mecahkan dirinya menjadi berbagai organisasi, selain PKI sendiri, yang kelak nantinya menjadi kaki tangannya PKI. Pecahan-pecahan PKI itu antara lain adalah:

1) Partai Komunis Indonesia (PKI)
2) Partai Musyawarah Rakyat Banyak (MURBA) yang dipimpin oleh Ibrahim Tan Malaka. Partai ini mempunyai asas yang disebut “Madilog” (Materialisme, Dialektika dan Logika).
3) Partai Buruh Indonesia
4) Partai Sosialis Indonesia (PSI). Partai ini dipimpin oleh Syahrir.
5) Angkatan Komunisme Muda
6) Dan lain-lain.

Pada masa penjajahan Jepang, semua kegiatan partai dan organisasi sosial seperti beku. Namun mulai tahun 1945, semuanya bergerak kembali dengan membentuk pasukan masing-masing.

Tanggal 13 Agustus 1948, berdiri Front Demokrasi Rakyat, salah satu bagian dari PKI, yang dipimpin oleh Muso, Maruto, Darusman, Tan Ling Jie, Ngadiman, Cokronegoro, Sutrisno dan Aidit. Melalui wadah ini mereka beraksi menuntut agar Kabinet Hatta diganti dan tentara harus dipimpin oleh kader-kader yang progresif nasional.

Tanggal 18 September 1948, timbullah pemberontakan PKI Madiun. Di wilayah ini mereka mendirikan Republik Rakyat Indonesia. Pada aksinya ini, mereka banyak membunuh lawan politiknya, banyak madrasah dan masjid dibakar serta ulama yang dijumpai mereka bunuh. Ketika pemberontakan ini berhasil dipadamkan dan dianggap selesai, Soekamo tidak membubarkan PKI. Angin ini memberi kesempatan kepada mereka untuk membangun kekuatannya kembali.

Keadaan Indonesia yang tidak stabil tersebut memang memberikan peluang yang beraneka bentuk bagi Gerakan Freemasonry. Pada masa Republik Indonesia Serikat (RIS) sampai menjadi Republik Indonesia (RI), Soekarno memegang kendali negeri ini sebagai presiden. Dengan kekuasaannya, ia ingin menyatukan paham politik yang bervisi besar, yang disebut gagasan Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunisme).

Agar cita-citanya terlaksana, ia membubarkan Dewan Konstituante ketika suara Islam hampir menang. Ia menyuruh agar Indonesia kembali kepada Undang-undang Dasar 1945. Memang dengan cara demikian, Soekarno berhasil mengikis kekuatan Islam sedikit demi sedikit.

Soekarno membubarkan partai-partai politik yang menjadi saingan PKI dan partai-partai yang berasaskan nasionalisme. MisaInya ia membubarkan Partai Masyumi dengan alasan bahwa partai Islam ini terlibat pemberontakan PRRI dan Permesta. Dengan cara-cara demikian, Nasakom berdiri dengan mudah. Hubungan dengan negeri-negeri Komunis semisal Cina dan Soviet terus ditingkatkan. Bahkan ia bercita cita menyatukan Indonesia, Malaysia, Timor Timur, Brunei, Kamboja dan Thailand menjadi sebuah negara federasi. Melalui hubungan-hubungan dengan negeri-negeri Komunis itu, terbentuklah *poros Jakarta-Hanoi-Pyongyang-Peking* (Beijing).

Tahun 1965 meletuslah pemberontakan Gestapu PKI yang dibantu oleh sebagian dari orang-orang yang ada di dalam wadah PNI, Partindo dan Baperki. Dalam makar itu, tujuh orang jenderal TNI mereka bunuh. Karena diduga bahwa mereka itu adalah anak buahnya Syahrir, Soekarno acuh tak acuh.

G-30-S PKI akhirnya menjatuhkan Soekarno. Dengan berbagai trik yang jitu, Soeharto muncul ke panggung politik Indonesia. Walaupun ketika pembersihan PKI dilakukan dengan memakai tangan-tangan orang Islam namun tokoh-tokoh Islam kalah siasat. Akibatnya, Orde Baru dikuasai oleh kaum nasionalis-sosialis yang antipati terhadap Islam. Mereka mengikis peran Islam, sedikit demi sedikit, misaInya dengan mengeluarkan undang-undang dan peraturan yang mempersempit ruang gerak kaum Muslimin.

Keadaan tersebut memungkinkan munculnya Gerakan Freemasonry dengan segala bentuk dan kiprahnya. Dengan adanya angin yang diberikan oleh pemerintah Orde Baru, mereka mendirikan markasnya di Jakarta dalam bentuk lembaga penasehat pemerintah dari segi strategi nasional. Kemudian muncullah bentuk-bentuk Gerakan Freemasonry semisal Lions Club dan Rotary Club. Lewat lobi-lobi

yang mereka lakukan, pemerintah Indonesia berhasil dipengaruhi. Salah satu usul mereka yaitu usaha menyatukan partai-partai Islam ke dalam sebuah wadah (yaitu Partai Persatuan Pembangunan - PPP) dan melarang berasaskan Islam, berbagai tabligh dikekang, muncullah organisasi Islam tandingan yang dihimpun di dalam Golongan Karya (Golkar). Aliran kepercayaan diberi tempat. Bahkan disahkan ke dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Padahal semua aliran kepercayaan ini berpedomankan Tri Ratna, yaitu bertuhan tanpa agama, bertaqwa tanpa syara' dan memiliki wangsit (wahyu) tanpa perlu adanya Nabi.

Gerakan Freemasonry Indonesia mengadakan musyawarah tanggal 16 September 1972 di Singapura. Hasil musyawarah itu mereka namakan: ***"Panca Karsa Utama,"*** yaitu:

1) ***Wahana Tanpa Daya***. Semua partai politik di Indonesia dibuat hanya nama saja tanpa boleh memiliki kekuatan fisik maupun pengaruh.

2) ***Triyana Tunggal Sila***. Semua parpol harus berasaskan Pancasila. Partai Islam, Katholik, Protestan, harus lenyap, agama dilarang mewarnai panggung politik. Semua partai harus dihimpun ke dalam tiga partai saja (PPP, PDI dan Golkar) dengan satu asas dan tujuan.

3) ***Sirna Sangga Kawasa Nagara.*** Semua organisasi massa harus berasaskan dan bertujuan tunggal. Pancasila harus bersifat terbuka tidak boleh membeda-bedakan agama. Sebab bila membeda-bedakan agama itu berarti sikap terbelakang dan menghambat pembangunan.

Semua organisasi keagamaan harus dihilangkan. Semua istilah Islam dan kearab-araban harus dikikis (nama-nama Islam, dan perilaku Islami, misalnya pemakaian jilbab).

Keberadaan aliran kepercayaan diperkuat. Zakat fitrah digiatkan untuk kepentingan pembangunan sekularisasi. Perlu diadakan berbagai musabaqah dari tingkat RT sampai nasional dengan tujuan

meninabobokan umat Islam, dan agar uang umat Islam tidak dipergunakan untuk kepentingan dakwah dan tabligh.

4) ***Bhinneka Agama Miraga Tunggal.*** Semua agama diharapkan mengadakan fusi menjadi satu dalam tempat ibadah tunggal, yang dinamakan *Wisma Bhakti Pancasila*. Dalam hal ini, membeda-bedakan agama perlu dilarang ketat (perlu dibuat aturan Suku, Agama, Ras - SARA). Juga perlu dibuat pekuburan yang tidak membeda-bedakan agama (disatu-tempatkan).

5) ***Nagara Utama.*** Terwujudnya negara Indonesia yang subur, makmur, dengan berasas tunggal, berkepercayaan tunggal, berbahasa tunggal dan bersuku tunggal, dengan cara menjalankan pembauran di segala bidang (kebangsaan, kesukuan dan keagamaan).

Inilah cita-cita Gerakan Freemasonry. Dengan sistematis mereka berusaha untuk mewujudkannya sampai semuanya mereka kuasai. Mereka menghendaki agar jamaah kaum Muslimin hilang dari bumi Indonesia. Dengan demikian, maka hilang pulalah umat Islam, hilang pula kekuatannya.

PENUTUP

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

“Mereka melakukan tahrif (pemutarbalikan) terhadap kalimat Allah dari tempat-tempat asalnya.” (QS Al -Maidah 13).

Demikianlah yang sering dilakukan oleh Yahudi, kaum munafiq yang dahulu juga dilakukan oleh dedengkot Yahudi, Abdullah bin Saba serta para pengikut mereka. Dahulu mereka gemar sekali memberikan arti dan makna yang berbeda dari maksud yang sebenarnya, memindahkan letak ayat dari tempat asalnya, serta mengadakan

penanaman dan atau pengurangan beberapa ayat atau beberapa perkataan dari kitab Allah. Para pemimpin Yahudi dan pengikut-pengikutnya telah lakukan *tahrif* ini yang mengakibatnya kekufuran mereka terhadap Nabi dan ajaran Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* bawa.

"Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahamipnya, sedang mereka tahu itu." (QS Al- Baqarah 75).

Kebiasaan tahrif ini bukan hanya mereka lakukan terhadap kitab Allah, tetapi juga mereka kerjakan dalam pembicaraan sehari-hari ketika mereka berbicara dengan Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* dan dengan kaum Muslimin. Bila Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* memberi nasihat kepada mereka, maka dari mulut mereka keluar perkataan) *"sami'na"* (kami dengar)**.** Namun yang mereka maksudkan adalah *"ashaina"* (kami enggan, tak sudi mengikutimu)**.** Mereka hendak berbicara dengan Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang keluar dari mulut mereka adalah perkataan *"isma'"* (kami mendengarkan, ya Muhammad)**.** Tetapi yang mereka maksudkan adalah *"ghairu musma'"* (mudah-mudahan ajaranmu tidak didengar orang)**.** Bila mereka bertanya mereka gunakan kata *"ra'ina"* (tunggu, dengarkan pertanyaan kami). Namun yang mereka maksudkan adalah "hai si bodoh!" *Ra'ina* dalam bahasa mereka berarti sejenis makian. Demikianlah, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah membongkar maksud hati mereka yang tersembunyi itu.

Orang-orang Yahudi itu beserta para pengikutnya suka mendengarkan ajaran-ajaran Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam*. Mereka gemar melakukan studi keislaman, studi Al-Qur'an, Studi As-Sunnah dan sebagainya. Tetapi tujuan studi-studi tersebut tidak pernah menyebabkan mereka mengikuti ajaran-ajaran Islam yang sebenarnya. Sebab, tujuan studi-studi yang demikian itu adalah justru untuk menyelewengkan dan memutarbalikkan syiar Islam dari yang sebenarnya. Studi-studi tersebut mereka lakukan adalah untuk merusak Islam, membuat fitnah, *tasywih* (memperburuk wajah Islam)**,** menyelewengkannya, memilah-milah mana yang boleh

diambil mana yang harus dibuang dan diwaspadai. Para tokoh mereka senantiasa menganjurkan kepada para pengikutnya untuk mengikuti ajaran-ajaran Nabi *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* yang sesuai saja dengan ajaran-ajaran mereka. Bila tidak sesuai, maka mereka memberikan peringatan yang keras agar para pengikutnya tidak mengikuti ajaran-ajaran Islam tersebut.

Begitulah beberapa penjelasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tentang perilaku Yahudi dan para pengikutnya untuk menghancurkan Islam. Kalau kita perhatikan pesan-pesan dan penjelasan-penjelasan tersebut, maka kita telah menyaksikan relevansinya dengan apa yang dilakukan oleh para simpatisan dan pengikut Yahudi itu. Al-Qur'an mereka tafsirkan terlepas dari As-Sunnah, yang berarti mereka telah kufur terhadap Rasulullah saw dan Sunnahnya. Kalaupun sekali-kali mereka gunakan As Sunnah, maka itu disesuaikan dengan akal dan hawa nafsu mereka saja.

Mereka suka sekali mempermainkan istilah-istilah yang terdapat di dalam Islam untuk diselewengkan. Mereka jadikan akal dan hawa nafsunya sebagai ukuran nilai benar-salahnya sesuatu. Bahkan studi yang mereka lakukan terhadap Islam tidak menyebabkan mereka mempercayai Islam. Mereka sumbangkan studi keislamannya kepada "*mala*'" (tokoh-tokoh pembuat keputusan di antara mereka), dalam rangka membuat keadaan "*tasykik*" (membuat keraguan terhadap Islam)**,** "*tasywih*" (memburuk-burukkan wajah Islam dan kaum Muslimin)**,** "*tadhill*" (menyesatkan umat dari jalan Allah)**,** "*tazhwib*" (meliquidasi keberadaan Islam)**,** "*taqrib*" (melakukan usaha-usaha mengawinkan antara ajaran-ajaran Islam dengan ajaran taghut), "*talbis*" (mencampurkan antara yang hak dengan yang bathil), serta melakukan "*taghrib*" (melakukan proses pembaratan)**.** Kalau ingin merinci Perilaku Yahudi ini, maka terlalu banyak untuk dituliskan. Keterangan di atas hanyalah merupakan beberapa penjelasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tentang perilaku Yahudi dan para pengikutnya untuk menghancurkan Islam.

Oleh karena itu, kaum Muslimin harus memiliki sikap dan tindakan dalam menghadapi bahaya yang mengancam mereka dengan cara-cara terpadu di bawah ini:

1) Lebih menekan aspek pendidikan Islam bagi anak cucu kaum Muslimin, dengan harapan mereka dapat menjadi generasi yang fanatik terhadap agama Islam.

2) Selalu mempelajari, mengaitkan diri dan mengamalkan perbuatannya sesuai dengan Al-Qur'an dan As Sunnah.

3) Waspadalah terhadap berbagai trik-trik tipudaya dari Gerakan Freemasonry yang mencoba masuk dan mempengaruhi kaum Muslimin.

4) Perbanyaklah shalat malam (Al-Lail) dan membaca Qunut Nazilah dalam rangka mendekatkan diri, semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan kekuatan kepada umat Islam dan menghancurkan pihak-pihak yang membenci Islam dan kaum Muslimin.

5) Lakukanlah dakwah Islam seperti yang dilakukan oleh Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Sallam* melalui tahapan-tahapan dakwahnya: pembinaan dan pengkaderan, berinteraksi di dalam masyarakat untuk menjelaskan Al Islam seraya membongkar makar-makar musuh Islam dan kaum Muslimin, dan berusaha mengembalikan kehidupan Islam sebagaimana mestinya (mengembalikan Al-Khilafah sebagai bentuk pemerintahan yang sah).

6) Ingatlah selalu bahwa umat Islam di kawasan Asia Tenggara dan dimana saja mereka berada, saat ini kita sedang mendapatkan ujian. Tetapi sesungguhnya ujian tersebut jauh lebih ringan daripada ujian yang berlangsung semasa Nabi saw. Semoga kita selalu dalam lindunganNya. Amin.

Anehkah ini?.......

Barangkali tidak ada yang menyangka kalau tokoh semisal Jamaluddin Al Afghani alias Jamaluddin Al Kabuli dan Muhammad Abduh yang kesohor diebut sang “pembaharu” Islam, ternyata adalah

pemuka Freemasonry, yang menduduki peringkat ke-33 dalam tingkatan Freemasonry Simbolik Umum. Atau bisa jadi, ia telah dipercaya sebagai “teman sejawat” pada tingkatan Freemasonry Kerajaan.

Memang, tidak ada yang pernah menyangka demikian. Tetapi demikianlah adanya. Kita, umat Islam, telah dikibuli oleh dua orang itu. Pan-Islamisme yang mereka cetuskan, sesungguhnya tidak lain adalah tindak lanjut dari tahapan penghancuran Kekhilafahan Turki Ustmani di Turki. Sebab, setelah Mustafa Kamal Attaturk, sang durjana dan anggota Freemasonry Turki, menghancurkan benteng terakhir umat Islam itu, maka para antek-antek Yahudi, Freemasonry beserta jajarannya, dan Zionisme Internasional, ditambah dengan berbagai fatwa ulama su’u, maka mereka ini masih ngeri kalau-kalau negeri-negeri bekas kekhilafahan Islam daerah-daerah yang masih terikat emosional dengannya akan bangkit kembali. Oleh karena itu, komplotan tersebut berusaha membangkitkan perasaan kesukuan faham-faham sesat, menyesatkan pemikiran umat, membuat agama-agama tandingan bagi Islam, dan seribu satu macam makar dan kebusukan lainnya.

Demikianlah hasil akhir yang kita rasakan sekarang ini. Sekarang mereka itu, Yahudi Freemasonry dan Zionisme Internasional, mendikte perilaku umat Islam, menyengsarakan dan membuat kita menderita kekacauan di permukaan bumi, serta membuat wajah kita coreng.

“*Mereka itu, orang-orang Yahudi dan Nasrani, tidak akan pernah senang sebelum engkau mengikuti millah (kebiasaan hidup) mereka.*” (Al-Baqarah 120)

Saat ini, tidak ada cara lain agar kehidupan kaum Muslimin dapat kembali berada di bawah naungan Islam kecuali berada di bawah kekuasaan Islam, yaitu kembalinya Kekhalifahan Islam di bumi.

FOOTNOTE: (BUKU ASLI)

1) Keterangan ini kami peroleh dari saudara seiman, Abdullah Patani, ketika seseorang bertemu dengannya di Saudi Arabia.

1) Lihat majalah **“Kabana”** No. 6, muka 32.

2) Pernyataan ini berasal dari brosur yana dikeluarkan oleh **Trikoro Dharmo**, sebuah organisasi massa yang merupakan cikal bakal berdirinya **Perkumpulan Boedhi Oetomo,** disalin ke dalam bahasa Indonesia oleh Yusuf Amin.

3) Lihat Samuel Smith, **“Siyasah Masuniyah”** halaman 38. Samuel Smith merupakan tokoh pergerakan bagi Gerakan Freemasonry di Irlandia Utara dan Inggris.

4) Lihat pernyataan Edward Burnett Taylor dalam majalah “**Suara Kabana**” No 14, muka 32. Taylor merupakan simpatisan Gerakan Freemasonry.

5) lihat Khalil Salman **“Siyasah Freemasonry”** muka 65. Khalil Salman merupakan salah seorang pergerakan Freemasonry di Timur Tengah.

6) lihat pernyataan Sutan Takdir Alisyahbana dalam majalah **“Kabana Asia”** No.61. Memang, banyak orang Islam, sadar atau tidak sadar, telah lama dimasuki dan dicekoki oleh faham-faham Freemasonry. Pernyataan-pernyataan seperti yang dilontarkan Takdir (dari Indonesia) itu banyak juga yang keluar dari mulut para pejabat.

7) “Kerajaan Arakan adalah kerajaan Islam yang dahulu ada di negeri Burma, namun kerajaan ini dengan bantuan dan tipudaya Inggris berhasil dihancurkan.” Perkataan yang demikian pada butir 7 adalah berasal dari orang Burma yang bernama Miyen, seorang tokoh Freemasonry. Lihat majalah **“Kabana Asia”** nomor 61.

8) Lihat kitab **“Siyasah Al -Masuniyah Wal Suyuyah”** muka 54.

9) Perkataan ini muncul dari seorang anggota MPR, bernama Drs. Suharjo, pada tahun 1980-an. Ia memang salah seorang anggota Freemasonry.

10) Sarwono Kusumaatmaja saat ini menjabat menteri KLH dan Kependudukan Indonesia (1993). Pernyataan tersebut memang bisa dimaklumi karena sejak sekolah menegah ia dibiayai oleh organisasi Kristen (gereja). Oleh sebab itu, pemahamannya terhadap Islam boleh dikatakan minim.

11) Lihat majalah **“Kabana”** Nomor 61, muka 14. Nurkholish Majid, melalui Yayasan Wakaf Paramadina yang dibiayai oleh Rotary Club, ia berusaha menyesatkan banyak orang melalui berbagai cara.

12) Lihat majalah **“Masuniyah di Asia”** muka 34.

13) Lihat kitab **“Masuniyah di Asia”** muka 34.

1) Lihat buku **“Syer Talmud Qaballa”** XL: 45.

2) Pernyataan ini telah diambil oleh kaum Muslimin untuk melestarikan faham kebangsaan. Lihat buku **“Syer Talmud Qaballa”** XL: 46.

1) Patut diingat bahwa bagi mereka Islam adalah musuh utama, sementara agama bisa dijadikan mitra kerja atau makanan yang empuk. Kita telah sering mendengar bahwa orang-orang Nashrani berbubungan dengan Gerakan Freemasonry dalam kerjasama mereka menghancurkan Islam.

2) Gerakan ini dikenal dengan nama “Aliran Inkar Sunnah”. Anehnya, di Indonesia misalnya. Ia populer di kalangan intelektual yang pernah belajar di Amerika atau populer dan dianut oleh orang-orang yang terpengaruh oleh orang-orang Islam yang pernah belajar studi Islam di Barat.

3) Ada berita bahwa sekurang-kurangnya tiga orang peserta MTQ National (Lampung) dihamili Panitia, hanya agar ia dapat menjadi juara. Belum lagi yang berjudi (bertaruh) pada saat berlangsungnya MTQ tersebut.

4) Inilah yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh orang-orang yang mengaku-ngaku dirinya sebagai “pembaharu Islam.” Di Indonesia, gerakan ini disponsori oleh Yayasan Wakaf Paramadina pimpinan Dr. Nurkholish Majid.

1) Ucapan ini berasal dari Phibun Songram, tokoh Freemasonry Thailand.

2) Menjebak dengan wanita pernah diceritakan oleh scorang tokoh Brunei yang berkiprah pada tahun 1960-an, yaitu menyuguhkan wanita, cantik berkulit putih yang hanya memakai celana dalam dan beha. Itu belangsung di rumah salah seorang pemuka Inggris. Ia dibiarkan berdua dengan wanita tersebut. Namun tokoh ini akhirnya diusir oleh penjajah Inggris ketika sedang menegosiasi pemerintah Filipina dalam masalah Sabah. Oleh Sukarno, tokoh ini ditolong dengan mengirimkan posawat pribadi untuk kemudian diterbangkan ke Indonesia. Hal ini juga dilakukan terhadap Datok Hussein On dan Tengku Abdurrahman.

3) Melalui negeri ini mereka memantau perkembangan Islam di kawasan Asia.

4) Diceritakan oleh seseorang yang pernah mengecap model Pendidikan Taman Siswa di wilayah Cianjur tahun 1950-an, sajadahnya ditarik dengan tiba-tiba ketika sedang menegakkan shalat, sehingga beliau jatuh terjungkal.

5) Lihat Ir. Soekarno dalam bukunya **"Di Bawah Bendera Revolusi"** Jilid 1.

DAFTAR RUJUKAN

Al Masuniyyah, Muhammad Safwat dkk.
Al Masuniyyah, Jenderal Jawwad Thalaat.
Masuniyyah (Freemasonry) di Asia, Tengku Abdul Jalil bin Haji Idris.
Kamus Freemasonry
Al Bulutisiyyah (Plotisme), Khaled ibn Khaled.
Beberapa Edisi Majalah Kabana, Majalah Freemasonry di Asia.
Majalah Ar Risalah
Majalah Al Lisan
Orde Baru dan Islam, Abdul Syukur.
Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club, Muhammad Fahim Amin.
Serta berbagai bacaan dan sumber yang tidak dipublikasikan.

CATATAN AKHIR: (Dari Agoeng Prabowo)

---

[1] Kang Soelfan dalam hal ini menjadi penyedia materi dalam format html melalui CD yang saya terima tanggal 8 September 2008.

[2] Saya sendiri dalam e-book ini berfungsi sebagai penyunting, proofreader, penata letak, pengkonversi ke format PDF, dan komentator yang saya tuangkan dalam endnotes terpisah ini.

[3] Ini berbeda dengan edisi yang saya punyai, yang hanya mencantumkan pengantar dari Ali bin haji Sulong (Penerbit), namun tidak ada yang dari Abdullah Patani. Kemungkinan kang Soelfan yang mengirimkan versi html buku ini bersumber pada cetakan yang lebih baru, sedangkan punya saya versi pertamanya saja (Saya tidak

tahu persis tahun berapa cetakan yang saya miliki dikeluarkan). Sebagian besar isi pengantar bersama Abdullah Patani dan Ibnu Mansur hampir sama dengan bab pertama edisi yang saya punyai.

[4] Maksudnya sampai saat buku ini ditulis pertama kali.

[5] Koreksi: Yang benar al-Masuniyah karya Muhammad Safwat as-Saqa Amini dan Sa'di Abu Habib. Diterjemahkan dan diterbitkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Rabithah 'Alam Islamy Jakarta tahun 1982 (punya saya edisi kedua) dalam judul Gerakan Freemasonry.

Dalam edisi yang saya miliki, buku "Al Masuniyah" dan "Islam Sharan Tahlukah," yang disusun oleh Jenderal Jawwad Ri'vat As Tilkhan diberikan dalam daftar yang terpisah, no 2. dan 3.

[6] Info tentang pembunuhan Haji Ali bin Sulong ini baru saya dapatkan dari sini. Sebab pada edisi yang saya miliki, Haji Ali bin Sulong masih sempat memberi kata pengantar pada karya Abdullah Patani yang masih berjudul Freemasonry di Asia Tenggara. Selanjutnya, edisi yang saya punyai akan saya sebut sebagai Freemasonry di Asia Tenggara saja. Apa mungkin pembunuhan ini berkaitan dengan penerbitan buku Freemasonry di Asia Tenggara? Wallohu a'lam bisshowab.

[7] Ini perlu diperhatikan bagi para pembelajar masalah Secret Societies dan Conspiracies sekalian, bahwa tak semua Freemason jahat, seperti halnya tak semua Freemason mengetahui hakikat Freemason sebagai kekuatan Konspirasi. Jangan dipukul-rata.

[8] Versi lain kenapa banyak Mason yang tidak terlalu mengerti Freemasonry yaitu seperti yang dinyatakan oleh Albert Pike dalam **Morals and Dogma of the Ancient and Accepted Scottish Rite of Freemasonry**: "*like all the Religions, all the Mysteries, Hermeticism, and Alchemy, conceals its secrets from all except the Adepts and Sages, or the Elect, and uses false explanations and misinterpretations of its symbols to mislead those who deserve only to be misled; to conceal the Truth, which it calls Light, from them, and to draw them away from it,*" atau dalam buku yang sama, "*What is most worth knowing in Masonry is never very openly taught. The symbols are displayed, but they are mute. It is by hints only... that the initiate is put upon the track of the hidden secret.*"

Jadi jangan heran bahwa seorang Mason sekalipun belum tentu paham dengan Freemasonry, apalagi kita diluar mereka.

[9] Banyak kesimpang-siuran mengenai asal mula Freemasonry. Ada yang mengatakan mereka sudah ada sejak tahun 43 M (didirikan oleh King Herod

Agrippa, Hiram Abiff, dan Moab Levy, Adoniram, Johanan, Jacob Abdon, Antipas, Solomon Aberon, and Ashad Abia) [lihat Dominic Tran & End Days, **History of the Hebrew Manuscript on the Origin of Freemasonry** atau WAMY, **Gerakan Keagamaan dan Pemikiran**], atau berdiri tahun 1717 (hasil penyatuan 4 lodges di Inggris) yang hampir disepakati secara umum, atau tahun 37 Masehi (lihat Muhammad Fahim Amin, **Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club**], ada yang mengatakan berasal dari Ordo Ksatria Templar tahun 1118 [Harun Yahya, **Global Freemasonry**], sebagai lanjutan organisasi *Bannaun Ahrar* yang sudah ada pada masa Mesir, Yunani, dan Palestina kuno [lihat Ahmad Syalabi, **Sejarah Yahudi dan Zionisme**], lanjutan sekte Essenes [lihat Terapeut (pseudonym), **the Crucifixion by an Eyewitness**], dan masih banyak versi lain. Semoga ini tidak membingungkan.

[10] Penjelasan mengenai Freemasonry Simbolik Umum sampai Freemasonry Alam Semesta kelihatannya mengutip dari buku Muhammad Fahim Amin, **Rahasia Gerakan Freemasonry dan Rotary Club**.

[11] Banyak Mason yang tidak terima pada pernyataan bahwa Freemasonry merupakan salah satu secret society, dan saya hanya menyarankan untuk memahami kalimat Abdullah Patani ini dengan baik.

[12] Cek **Protocols of Zion**, jika anda ingin tahu bagaimana maksud sebenarnya dari semboyan ***Liberte Egalite et Fraternite*** ini, dan untuk siapa semboyan ini ditujukan.

[13] Dalam skala yang lebih luas, tidak tertutup kemungkinan bahwa acara-acara seperti pemilihan Miss Universe, Miss Waria, American Idol, dan sejenisnya terselenggara dibawah sponsor dari Freemasonry melalui organisasi-organisasi yang dikendalikannya.

[14] Dalam sistem kederajatan standar Freemasonry, tingkat pertama disebut *Entered Apprentice*.

[15] Dalam sistem kederajatan standar Freemasonry, tingkat kedua disebut *Fellow Craft*.

[16] Dalam sistem kederajatan standar Freemasonry, tingkat ketiga disebut *Master Mason*, merupakan tingkatan tertinggi bagi sebagian besar Mason di dunia, karena banyak yang tidak melanjutkan karirnya di Freemasonry setelah mencapai derajat ini.

[17] William Guy Carr, dalam bukunya **Pawns in the Game** (diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan 2 judul, **Yahudi Menggenggam Dunia** oleh Penerbit

al-Kautsar, dan **Konspirasi Internasional dan Masa Depan Agama-agama** oleh Penerbit Penamadani) menerangkan dengan jelas bagaimana kekuatan konspirasi mendalangi Revolusi Perancis, Rusia, Perang Dunia I dan II, dan sejumlah kekacauan dunia lainnya.

[18] Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Jan van Helsing dalam bukunya **Secret Societies and Their Power in 20th Century**, bahwa dalam level konspirasi, Presiden ditempatkan di kantornya oleh kekuatan konspirasi, bukan dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum, dan jika sudah tidak bisa berbakti pada kepentingan konspirasi, mereka dihabisi.

Cek kebenaran masalah ini dalam **Confessions of an Economic Hitman** karya John Perkins.

[19] Waspadai polling-polling di majalah, suratkabar, televisi maupun di internet, jangan sembarangan memberikan suara untuk hal-hal yang belum diketahui kejelasan tujuannya dan penyelenggaranya.

[20] Pantas dalam pendidikan sejarah di Indonesia yang standar tidak pernah disebutkan yang namanya Freemasonry dan sejenisnya. Juga tidak disebutkan peranan konspirasi dalam pembentukan sejarah. Kurikulum pendidikan sejarah Indonesia harus segera dirubah.

[21] Ini pula yang menyebabkan banyak Mason sering terlibat debat dengan periset maslaah conspiracies dan secret societies karena banyak Mason yang tidak merasa bahwa Freemasonry merupakan salah satu secret society, bahkan mungkin yang tertua. Hal yang sama juga sering terjadi pada Rotarian (Anggota Rotary Club) dan anggota Lions Club.

[22] Ini yang mungkin bisa untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan strategi ular berbisa. Canggih sekali siasat Freemasonry untuk menarik simpati publik supaya bergabung dengan mereka, padahal mereka juga sering mengatakan keanggotaan Freemasonry berdasarkan inisiatif seseorang itu sendiri, bukan oleh ajakan Freemason yang sudah bergabung, aneh kan?

[23] Apakah buku **Fiqh Lintas Agama** karya 9 tokoh “Islam” Liberal tersebut merupakan salah satu contohnya?

[24] Seandainya mereka konsisten, apakah Amerika sekarang ini mau memeluk kepercayaan bangsa Indian kuno? Apa sebagian orang Eropa yang Kristen mau kembali memeluk agama Mazda? Kerancuan seperti ini pernah terjadi dalam satu forum diskusi yang saya ikuti, yaitu pernyataan bahwa orang Indonesia asalnya Hindu dan Buddha, jadi yang sekarang memeluk Agama selain yang dua itu

dikatakan kacang lupa kulitnya. Apa orang seperti itu pernah membaca bahwa asal kepercayaan orang Indonesia yang berasal dari Yunan itu Animisme dan Dinamisme? Ataukah pernyataan itu dikeluarkan karena Hindu dan Buddha sangat mirip dengan Animisme dan Dinamisme? Wallohu a'lam.

[25] Hati-hati dengan pernyataan berbau Theosophy ini. Ini salah satu strategi untuk melepaskan kebanggaan atas agama Islam atau manapun. Sesungguhnya klaim ini sangat aneh bagi mereka yang masih sedikit waras. Bagaimana mungkin Islam yang mengajarkan sholat 5 kali sehari bisa disamakan dengan Kristen yang mengajarkan Misa seminggu sekali. Bagaimana mungkin bisa disamakan tuhannya orang Islam yang Maha Esa dengan tuhannya orang Kristen yang 3 in 1, atau dengan tuhannya orang Hindu yang 3. Apanya yang sama? Bodoh sekali orang yang mengatakan semua agama sama atau sama baik. Kalau agama diluar agama yang kita peluk sama baik, apa gunanya kita memeluk agama kita yang sekarang ini?

[26] Kalau fair dengan pernyataan ini, seharusnya Freemasonry tidak usah disebarkan atau didirikan diluar "negara" Israel dan bangsa Yahudi (jika mereka punya negara resmi). Alasan kenapa Soekarno mengeluarkan keppres yang melarang Freemasonry, AMORC, dan sejenisnya dengan dalih tidak bersumber dari Indonesia yang dicabut oleh Gus Dur ada disini. Soekarno mungkin terburu-buru merealisasikan ajaran bodoh ini sehingga menjadi senjata makan tuan bagi Freemasonry yang sudah bercokol di Indonesia sejak tahun 1760an.

[27] Sepertinya istilah yang lebih tepat untuk **Plotisme** adalah **Floatisme**, yang berasal dari kata dasar to float, mengambang dalam bahasa Inggris.

[28] Pas sekali dengan semboyan demokrasi, *vox populi vox dei* (suara rakyat suara tuhan). Jadi siapa bilang yang namanya demokrasi itu ada begitu saja tanpa ada konspirasi yang mengangkatnya?

[29] Sudah terlalu banyak contoh seperti ini. Salah satunya di Indonesia yang sering dipuji sebagai ulama hebat tapi tak setuju dengan pemberlakuan syariat Islam di Indonesia, bahkan mengatakan Al Qur'an sebagai kitab suci paling porno sedunia, yaitu Gus Dur yang katanya didadanya bersemayam malaikat (malaikat 'Atid dan Malik mungkin).

[30] Jadi, siapa bilang tidak ada yang mendalangi penyebaran media porno termasuk majalah Playboy yang jadi geger di Indonesia beberapa waktu lalu?

[31] Contoh paling mudah yaitu mewajibkan anak usia wajib belajar di Indonesia mengikuti ekstrakurikuler wajib yang namanya Kepramukaan. Dalam SKU (Syarat-syarat Kecakapan Umum), ada disyaratkan untuk kenaikan tingkat seorang pramuka harus mempunyai tabungan di bank yang uangnya diperoleh dari

keringatnya sendiri. Ada dua kerugian disini bagi seorang muslim, terjebak dalam “Freemasonry Kecil” dan terjebak riba, jika tidak bertobat setelah mengetahuinya.

[32] Contoh paling mudah seorang kyai Indonesia bernama Abdurrahman Wahid yang mencabut keppres Soekarno tentang pelarangan Freemasonry dan gerakan-gerakan lainnya. Yang jadi pertanyaan, ini dilakukan karena tidak mau tahu atau karena keppres Soekarno itu berpotensi menyensor dirinya yang mungkin anggota salah satu gerakan tersebut? Bego rasanya jika ada yang mengatakan dia tidak tahu Freemasonry.

[33] Dengan salah satu programnya yaitu mengendalikan dan menentukan hasil pemilu, susah diterima akal bahwa presiden-presiden di dunia sekarang ini tidak tahu tentang Freemasonry.

[34] Contoh gampang di Indonesia yang membuktikan statement tadi yaitu bisa dibaca pada buku **Tarekat Mason Bebas dan Kehidupan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962** bahwa, petinggi-petinggi Boedi Oetomo selain ada yang belajar di Belanda juga ada yang Freemason. Klop banget.

[35] Senada dengan salah satu ayat di **Protocols of Zion** yang menyatakan bahwa mereka tidak takut pada organisasi, partai, bahkan negara manapun, melainkan lebih takut pada inisiatif individu.

[36] Ini sedikit lebih mendingan daripada apa yang terjadi di Indonesia, dimana kemerdekaan yang diperjuangkan oleh kaum Muslim (yang Katholik dan Kristen, maaf saja kalau dikatakan anda tak pantas berbicara mengenai masalah perjuangan merebut kemerdekaan, karena agama anda merupakan agama yang dibawa penjajah dengan slogan 3G, Gold, Glory, Gospel) tidak diawali dengan basmalah. Apalagi dasar negara dimana 7 kata sebagai hadiah untuk perjuangan kaum muslim Indonesia juga dieliminasi oleh agama lain dengan ancaman disintegrasi (udah dibawa penjajah, mau melepaskan diri lagi, tidak tau terimakasih banget ya? Mana sekarang ikut-ikutan musuhi Islam yang begitu toleran lagi. Payah banget deh). Kurang baik apa umat Islam Indonesia?

[37] Atau dikenal di dunia internasional sebagai MILF (Moro Islamic Liberation Front).

[38] Di Indonesia lebih parah lagi pemutarbalikan fakta dan sejarahnya. Satu contoh, berapa orang yang pernah mendengar bahwa kapiten pattimura dari Maluku tersebut nama aslinya Ahmad atau Amat Lussy, bukan Thomas Matulessy? Dasar, memurtadkan orang sesudah jadi jenazah.

[39] Sedikit lebih luas mengenai Singapura yang sekarang berani petentengan ngeledek Indonesia sebagai sarang teroris padahal dulu yang namanya Tumasik itu jajahan Majapahit di bawah Mahapatih Gajah Mada karena didukung persenjataan militer yang hebat itu bisa baca buku **Singapura Basis Israel Asia Tenggara**, karya Rizki Ridyasmara.

[40] Sedikit lebih luas mengenai hubungan antara Sufi dan Freemasonry bisa dibaca pada buku **Mahkota Sufi** dan **Jalan Sufi** karya Idries Shah.

[41] Ada dua buku bagus yang bisa dijadikan rujukan utama mengenai masuknya Freemasonry ke Indonesia, yaitu karya Th. Stevens **Tarekat Mason Bebas dan Kehidupan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962** (Pustaka Sinar Harapan), dan karya Paul W. van der Veur berjudul **Freemasonry in Indonesia from Radermacher to Soekanto 1762-1961** (Ohio State University Center for International Studies)

[42] Beberapa anggota penting Boedi Oetomo ternyata merupakan Mason, ini dibahas dalam buku **Tarekat Mason Bebas dan Kehidupan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962** secara detail.

[43] Pada pemilu Indonesia tahun 2009 nanti, insyaAlloh akan ada satu kontestan bernama Gerindra, apakah ini merupakan reinkarnasi dari Gerindo? Wallohu a'lam bisshowab.

[44] Sedangkan menurut mr. Joe Jussac, putra almarhum Jussac MR Wirosoebroto pendiri Gerakan Anti Komunis di Jogjakarta, Marhaen merupakan kepanjangan dari MARx, HAegel, dan Engels. Terlepas dari kebenaran makna Marhaen yang sebenarnya, pendapat ini bisa didukung oleh salah satu sifat Soekarno sendiri yang maniak menciptakan singkatan dan akronim, sebagai contoh BERDIKARI (BERdiri DI atas KAki sendiRI).